

**Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Profesionalisme Guru
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar**



Anik Rokhmani

NIM. 12.403.1.050

Tesis

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2014 M/1435 H**

Role of Principal as Supervisor in Improving Professional Teacher At Muhammadiyah Elementary School of Karanganyar

Anik Rokhmani

ABSTRACT

This study is aims at determining: (1) The principal's role as supervisor, (2) description of Professional Teacher (3) Supporting and inhibiting factors supervisors in improving the Professional Teacher.

This research used descriptive qualitative method. The location of the reseach was at MI Muhammadiyah Karanganyar on 2014. Subjects of this study were principal and teachers. Vice Principal, School of Administration were as source of information. Techniques of data collection were method, interviews, observation, and documentation. Testing of the validity of the obtained data used triangulation methods, and sources. Techniques of analysis data used interactive analysis model that consist of data reduction, data presentation and conclusion.

The results show that; (1) The principal's role as a supervisor is not good. It is evidenced in the implementation of the supervision that should be carried out periodically in accordance with the implementation schedule, but the fact is not in accordance with the schedule. The principal background is as a teacher and has many activities of out teaching learning schedule. Impact of supervision can improve the competence of professional. (2) Description of Professional Teacher hadn't appeared well yet because there are many teachers who teach specific subject that are different from the education background, so the teachers have the low value of supervision (3) There is an expectation of the supervised teacher in supporting factors of the implementation of supervision because the teachers can find the lack of teaching to fix better. Inhibiting factors are principal busyness who has many activities outside of school then can not complete the task as duties principals that must supervise 46 teachers who teach at this school, The principal should manage a team of supervisors, therefore all teachers can be supervised according to teaching learning program schedule.

Key words: The role of the school principal, supervision, Professional Teacher.

Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar

Anik Rokhmani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor, (2) Gambaran keprofesionalisme guru (3) faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Karanganyar Tahun 2014. Subyek dalam penelitian ini Kepala Sekolah dan Guru. Informannya Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode, wawancara, observasi, dokumentasi. Pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan cara triangulasi metode, dan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor belum baik. Hal itu dibuktikan pada pelaksanaan supervisi seharusnya dilakukan secara periodik sesuai dengan jadwal namun kenyataannya pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal. Latar belakang kepala sekolah adalah sebagai guru biasa dan banyak kegiatan di luar jam pelajaran. Dampak supervisi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. (2) Gambaran keprofesionalisme guru terlihat belum baik sebab masih banyak guru yang mengajar bidang studi tertentu berbeda dengan latar belakang pendidikannya dan di buktikan dengan nilai supervisi yang rendah (3) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi terdapat harapan dari para guru untuk dapat disupervisi agar dapat mengetahui kelemahannya untuk di perbaiki. Faktor penghambat dengan kesibukan kepala sekolah yang banyak kegiatan di luar sekolah maka tidak bisa menyelesaikan tugasnya sesuai tupoksi kepala sekolah, yang harus mensupervisi guru sejumlah 46 guru yang mengajar di sekolah ini, seharusnya kepala sekolah membentuk tim supervisor agar semua guru bisa di supervisi sesuai jadwal program pengajaran.

Kata kunci: Peranan kepala sekolah, supervisi, profesionalisme guru.

دور مدير المدرسة كمشرف في ترقية كفاءة المعلمين

في مدرسة محمدية الابتدائية كارانج أنيار

إعداد: عنيق رحمني

ملخص البحث

يهدف هذا البحث لمعرفة: (1) دور مدير المدرسة كمشرف، (2) صورة كفاءة المعلمين (3) العوامل المدعمة والمعوقة في ترقية كفاءة المعلمين. كانت هذه الدراسة تستخدم المنهج الكيفي الوصفي. وأجريت الدراسة في هذه المدرسة سنة 2014 م. وموضوعه مدير المدرسة والمعلمون. أما المخبرون فهم نواب المدير ورئيس الشؤون الإدارية. وطريقة جمع المعلومات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق. أما طريقة معرفة صحة المعلومات فبطريقة المثلث (triangulasi). وأما تحليل المعلومات فبطريقة التفاعلي (interaktif) وهي جمع المعلومات وتحليلها وعرضها واستنتاجها.

وقد أظهرت نتائج الدراسة: (1) أنّ مدير المدرسة لم يعمل كمشرف على المستوى المطلوب. وقد ظهر ذلك في عدم تنفيذ إشراف المدير حسب الجداول المقررة، وكثرة شغله في الخارج جعله لا يستطيع على تنفيذ الإشراف، ولا سيما أنه ليس له خلفية كافية في الإشراف من قبل. وهذا الإشراف إذا نفذ بشكل جيد سيرفع كفاءة المعلمين (2) كانت صورة كفاءة المعلمين لم يكونوا على المستوى المرجو لأن هناك العديد من المعلمين يدرسون المواد الدراسية لاتساير مع تخصصهم وهذا يؤدي إلى إضعاف حماسة الإشراف. (3) من العوامل المدعمة في تنفيذ الإشراف هو رجاء المعلمين في الإشراف لأن من خلال الإشراف يمكن العثور على ضعف الخدمات التعليمية. ومن العوامل المعوقة هي كثرة أنشطة المدير خارج المدرسة فلا يمكن له إكمال واجبات كالمديروهي إشراف عملية المدرسين حوالي 46 شخصا، ولهذا يحسن بالمدير أن يشكل خريق المشرفين ليقوموا بإشراف عملية المعلمين بأمرها

الكلمات الرئيسية: دور مدير المدرسة، الإشراف، كفاءة المعلمين.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah SWT dan
mengharap keridhoan-Mu ya Allah SWT.

Kupersembahkan tesis ini buat:

1. Ayah ibu tercinta yang selalu mendukung
perjuanganku
2. Suami tercinta dan Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IAIN
Surakarta Program MPI.
4. Guru guru MI Muhammadiyah Karanganyar
5. Teman temanku SMA N Gondangrejo

MOTTO

وَقَدْ جَاءَكَ ذِكْرُنَا فَأَنْتَ عَلِيمٌ بِمَا تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي دُورِ الْبُيُوتِ
 وَأَنْتَ عَلِيمٌ بِمَا تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي دُورِ الْبُيُوتِ
 وَأَنْتَ عَلِيمٌ بِمَا تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي دُورِ الْبُيُوتِ

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta
 orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan
 kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-
 Nya kepada kamu balasan dari apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At Taubah:
 105)*

*“Sebaik sebaik diantara kalian
 adalah yang bisa memberikan manfaat
 untuk orang lain”*

(Al-Hadist)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 11 Juli 2014

Yang Menyatakan

Meterai

Rp 6.000

Anik Rokhmani

12.403.1.050

KATA PENGANTAR

Segala pujian hanya untuk Allah yang maha adil dan bijaksana, sholawat salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari kejahiliyahan ke jalan yang penuh dengan cahaya ilmu dan tauhid. Alhamdulillah dengan izin Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: "PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PADA MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR "

Dalam tesis ini penulis membahas tentang hal-hal supervisi yang dilakukan kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar dalam meningkatkan profesionalisme guru termasuk bagaimana merencanakan jadwal supervisi, melaksanakan supervisi serta tindak lanjut supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar, dalam tesis ini pembahasan mengenai keterlibatan Kepala Sekolah, Wakasek, Guru MI Muhammadiyah Karanganyar dalam kegiatan belajar mengajar,

Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat untuk masukan terhadap penulis sendiri dan juga kepada pihak sekolah sebagai kritik yang membangun. Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ini, untuk itu penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nasrudin Baidan, MA., selaku Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

2. Bp Dr. Imam Sukardi, M.Ag. selaku pembimbing I dalam penulisan tesis ini.
3. Bp Dr. H. Mohammad Abdul Kholiq Hasan, M.A, M.Ed selaku pembimbing II dalam penulisan tesis.
4. Seluruh dosen Pasca Sarjana IAIN Surakarta yang telah banyak memberikan inspirasi dalam penulisan tesis ini.
5. Kedua orang tuaku, yang selalu menjadikan penulis bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tesis.
6. Suamiku Moh Amin Rifa'i yang selalu memberikan dorongan agar penulisan tesis ini selesai
7. Kedua anakku Rohmatullatifah dan Octha Hibatullah Helmi Falah, harapan sekaligus motivasiku dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman Guru SMA N Gondangrejo tempat penulis bekerja, yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar dan bp/Ibu Guru yang bersedia meluangkan waktu dalam melakukan penelitian.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya hanya kepada Allah jua penulis mengharap semoga tesis ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya dapat bermanfaat. Amin

Surakarta, 11 Juli 2014

Anik Rokhmani
NIM. 12.403.1.050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRANi.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	
1. Pengertian Peranan	13
2. Kepala Sekolah/Madrasah	14
3. Pengertian Supervisor.....	18
4. Tujuan Supervisi	20
5. Fungsi Supervisi.....	23
6. Teknik Supervisi	32
7. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	34
8. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Supervisor	38
9. Standar Kompetensi Kepala Sekolah	43
10. Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Supervisor.....	45

11. Pengertian profesionalisme.....	49
12. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru	54
13. Perlunya guru professional	54
14. Sikap dan sifat guru professional	63
15. Aspek aspek kompetensi Guru professional.....	64
16. Kriteria Guru Profesional	66
17. Manajemen pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru	65
18. Strategi upaya peningkatkan profesionalisme guru	67
B. Penelitian Relevan.....	69

BAB III

1. METODE PENELITIAN

a. Metode penelitian.....	73
b. Latar Seting Penelitian	74
c. Subyek dan Informan penelitian.....	74
d. Teknik Pengumpulan Data	75
e. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	79
f. Teknik Analisis Data.....	82

BAB IV

1. HASIL PENELITIAN

a. Profil MI Muhammadiyah Karanganyar.....	88
1. Sejarah MI Muhammadiyah Karanganyar	89
2. Kadaan bangunan dan rungan.....	90
3. Identitas Sekolah.....	90
4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar	91
5. Visi MI Muhammadiyah Karanganyar	92
6. Misi MI Muhammadiyah Karanganyar.....	92
7. Tujuan Target Pendidikan	93
8. Target yang akan dicapai antara lain.....	93
9. Keadaan Guru dan Siswa	94
b. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	96

1. Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Muhammadiyah Karanganyar	100
c. Profesionalisme Guru	102
d. Peran, Fungsi dan Tugas Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar	107
2. PENAFSIRAN	
a. Kepala Sekolah sebagai Supervisor.....	113
b. Pelaksanaan Supervisor dalam Meningkatkan profesionalisme guru MI Muhammadiyah Karanganyar	115
c. Upaya peningkatan profesionalisme guru MIM Karanganyar	117
d. Tugas Guru MI Muhammadiyah Karanganyar	122
3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	125
a. Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor	125
b. Gambaran Profesionalisme Guru	138
c. Memanfaatkan Hasil Supervisi	139
4. Kelemahan pelaksanaan supervisi pada MI Muhammadiyah Kra	141
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	
1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan keprofesionalisme guru MIM Karanganyar	143
2. Gambaran profesionalisme guru MIM Karanganyar	145
3. Faktor pendorong dan Penghambat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MIM Karanganyar.....	147
B. Saran saran	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan jumlah siswa dari Tahun 1996-2014 pada MI Muhammadiyah Karanganyar.....	8
Tabel 4.1	keadaan bangunan atau ruangan MI Muhammadiyah Karanganyar.....	90
Tabel 4.2	Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Karanganyar	91
Tabel 4.3	Rekapitulasi Data Guru MI Muhammadiyah Karanganyar 2013-2014	94
Tabel 4.4	Jumlah staf tenaga administrasi di MI Muhammadiyah Karanganyar pegawai tetap NON PNS.....	95
Tabel 4.5	Rekapitulasi jumlah siswa MI Muhammadiyah Karanganyar	96
Tabel 4.6	Jadwal supervisi MI Muhammadiyah Karanganyar.....	98
Tabel 4.7	Daftar perubahan tugas dan jabatan guru MI Muhammadiyah Karanganyar tahun 2013-2014.....	109
Tabel 4.8	Daftar kelompok khataman juz amma dan tahsin Al-Qur'an guru dan karyawan MI Muhammadiyah Karanganyar.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sejak dulu hingga sekarang manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena manusia lahir tanpa mengetahui sesuatupun. Oleh karena itu banyak cara dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengadakan atau melaksanakan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan, manusia akan mengetahui berbagai macam pengetahuan serta disiplin ilmu yang dengan pengetahuan tersebut manusia akan berkreasi, berkarya serta dapat mempertahankan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya secara terus menerus melakukan inovasi inovasi dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005, dan PP No 19/2005 menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Masing masing kompetensi memiliki karakteristik yang berbeda saling melengkapi dan terintegrasi menjadi sebuah kesatuan yang harus dimiliki dan di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang di milikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta berakhlak mulia. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi sosial kemampuan guru bergaul berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

Menurut Mulyasa Kompetensi pedagogis dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian hal ini sangat penting karena pendidikan di Indonesia di nyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat dan sekolah Nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri (E.Mulyasa, 2007: 75-76). Dengan demikian guru di tuntutan memiliki kompetensi pedagogik

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai wewenang secara fungsional dalam memberikan bimbingan dan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting sebab dengan adanya supervisi terjadilah proses pembinaan dan bimbingan terhadap profesionalisme guru, mengingat kualitas pendidikan dan pembelajaran sangat berkaitan dengan kualitas guru sebagai creator pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Era globalisasi dan modernisasi saat ini, guru dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai kemampuan (kompetensi) yang dapat membawa siswa dalam meraih prestasi dalam kehidupannya. Dalam tugas dan tanggung jawabnya guru paling sedikit harus mengembangkan profesinya yakni: (1) guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat. (Ali Mudhofir, 2012:62).

Keberhasilan prestasi sekolah juga ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kepemimpinan kepala sekolah. Alan Tucker dalam Syafarudin (2002: 49) mengemukakan bahwa: “kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu”. Menurut Mulyasa (2009:98) Kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator (EMASLIM).

Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat.

Pengawasan atau supervisi merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Supervisi dapat membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan, oleh karena itu supervisi perlu dilakukan dengan cara yang baik dan benar, sebab supervisi merupakan sebuah bimbingan supervisor kepada guru agar dapat mencapai kompetensi pendidikan yang dapat menjadikan guru lebih profesional.

Supervisi berupaya untuk menjadikan guru-guru yang profesional dalam mengajar, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Pendidikan itu dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu realita yang terjadi saat ini adalah kekeliruan paradigma guru tentang adanya supervisi. Masih banyak guru-guru yang takut apabila disupervisi. Padahal supervisor tidak bertindak sebagai pihak yang hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya, melainkan supervisor berperan untuk memberikan layanan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah harus: (1) mampu menyusun program supervisi; memiliki program supervisi KBM dan BK; memiliki program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, (2) mampu melaksanakan program supervisi; memiliki program supervisi kelas/klinis; melaksanakan supervisi dadakan (klinis); melaksanakan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, (3) mampu menggunakan hasil supervisi; memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, memanfaatkan hasil supervisi untuk pembangunan sekolah (Daryanto, 2010:37)

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru sebagai pengajar di sebut dengan supervisi klinis, yang mana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sehingga dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan keprofesionalisme guru di sekolah. Oleh karena itu ia harus yakin bahwa anggotanya memiliki standar dan harapan yang tinggi. Maka Kepala sekolah harus yakin bahwa visi misi sekolah dapat tercapai jika di dukung standar pelajaran yang tinggi, selain itu ia juga harus yakin perlunya menempuh resiko untuk meningkatkan mutu sekolahannya dengan menggunakan pengaruh jabatan secara produktif untuk melayani peserta didik.

Guru yang profesional itu tidak diukur dari kemampuan intelektualnya saja, melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan

dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, tanggungjawab, dan keluasan wawasan kependidikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. (Departemen Agama RI: 2003) Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. (Moh. Uzer: 2004:32). Dengan demikian maka profesionalitas harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan pendidikan masyarakat luas.

Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional guru. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun melalui informal melalui media masa TV, radio, Koran, buku majalah maupun publikasi lainnya. (Soetjipto dan Raflis Kosasi: 2004:18)

Guru yang berhasil dalam pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Apabila seorang guru mempunyai standar kompetensi tertentu maka tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut (Daryanto 2013:147) dalam buku yang berjudul guru profesional, guru harus memiliki 3 kompetensi di antaranya adalah kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: 1). Kompetensi Proses Belajar

Mengajar, yang berkaitan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar 2). Kompetensi penguasaan bahan pelajaran, Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan yang dimaksud antara lain: Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, Kurang sempurna pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, Rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung terutama di tingkat dasar.

Berdasarkan uraian di atas keprofesionalisme guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dan semua itu akan berjalan lancar dengan di dukung oleh peranan kepala sekolah. Maka penulis ingin meneliti tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan keprofesionalisme guru mengingat supervisi sangat di perlukan guru untuk meningkatkan kompetensinya menuju profesionalisme guru.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Karanganyar adalah Sekolah Dasar yang beralamatkan di Jln. Citarum I No.9 Karanganyar 57714 terletak di tengah kota Karanganyar telah memberi citra positif terhadap perkembangan pendidikan islam di kabupaten Karanganyar. Walaupun tanpa tambahan label sekolah unggulan atau sejenisnya, madrasah ini telah mampu menampilkan citranya sebagai lembaga pendidikan islam yang berciri khas islam kini menjadi tujuan pertama para

orang tua untuk memasukan putra putrinya pada MI Muhmmadiyah Karanganyar.

Tabel 1.1

**DATA PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA
DARI TAHUN 1996- 2013**

No	Tahun Pelajaran	Kls I	Kls II	Kls III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	L	P	Jumlah
1	1996 -1997	35	16	18	10	17	16	70	42	113
2	1997 -1998	37	35	16	18	10	17	78	55	133
3	1998 -1999	32	38	38	17	11	19	87	68	155
4	1999 -2000	60	33	38	38	17	12	115	83	198
5	2000 -2001	60	60	38	38	38	17	139	112	251
6	2001 -2002	114	60	60	38	38	38	225	123	348
7	2002 -2003	112	115	57	62	39	34	229	191	420
8	2003 -2004	100	116	123	70	62	40	297	214	511
9	2004 -2005	123	100	117	116	58	62	309	268	576
10	2005 -2006	135	121	95	118	112	57	350	288	638
11	2006 –2007	113	130	121	89	114	112	370	309	679
12	2007 –2008	123	111	132	125	89	114	359	334	694
13.	2008 -2009	122	112	131	126	89	114	361	333	694
14.	2009 -2010	153	128	120	109	125	120	358	397	756
15	2010 –2011	159	155	126	121	109	125	362	433	795
16.	2011 –2012	158	159	155	125	121	109	359	468	827
17	2012-2013	244	155	155	155	124	121	429	525	954
18	2013-2014	244	243	155	152	153	124	497	574	1.071

a

Peningkatan ini dapat di lihat dari jumlah peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Tidak hanya peningkatan jumlah peserta didiknya saja akan tetapi pada MI Muhammadiyah Karanganyar

banyak membuktikan sebagai peraih kejuaraan dalam berbagai perlombaan yang di adakan pada tingkat daerah maupun nasional.

MI Muhammadiyah Karanganyar telah di percaya oleh masyarakat luas di sekitar Kab Karanganyar maka untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik(guru) pada MI Muhammadiyah Karanganyar yang ternyata masih sangat perlu di tingkatkan keprofesionalismenya, di antara guru guru pengajarnya masih banyak guru yang mengajar bidang study tertentu tidak sesuai dengan ijazah yang telah di miliki.

Peran Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar dalam meningkatkan keprofesionalismenya masih sangat memerlukan adanya supervisi kliniks dari kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah di canangkan, banyak sikap guru guru baik yang sudah PNS maupun GTT mengalami ketakutan dalam menghadapi supervisi. Perasaan itu semua menganggap supervisi adalah sebuah pengawasan/penilaian kepala sekolah kepada guru dan bertujuan untuk menyalahkan kepada sistim pengajaranya,

Peranan guru di era globalisasi sangat penting, sebab hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif dan produktif dapat menjadi aset nasional dalam menghadapi persaingan dunia yang semakin ketat. Untuk itu Peneliti ingin menuliskan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di MI Muhamadiyah

Karanganyar, karena di sekolah ini menjadi incaran oleh orang tua, yang ingin memasukan putra/putrinya ke MI Muhammadiyah Karanganyar. Maka guru/pendidiknya perlu mendapatkan bimbingan dan supervisi guna meningkatkan kompetensi guru agar menjadi guru profesional.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan dan untuk menghindari pengertian dan persepsi serta untuk mengarahkan penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Pengawasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang merupakan tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor, yaitu kepala sekolah mengawasi tugas-tugas yang dilakukan oleh para guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu supervisi akademik dan supervisi administrasi.
2. Tugas guru disini adalah tugas-tugas yang melekat pada profesi seorang guru baik berupa tugas akademik maupun tugas non akademik

C. Rumusan Masalah

Dari penegasan masalah diatas dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyelenggarakan tugas dan kewajibannya?

2. Bagaimana gambaran profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor mengatasi faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan data, untuk dijadikan sebagai karya tulis berupa tesis, Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyelenggarakan tugas dan kewajibanya.
2. Untuk mengetahui gambaran keprofesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor mengatasi faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan khususnya kebijakan yang berkenaan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar.

3. Kegunaan bagi kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar

Dapat memperbaiki tugas dan peranannya sebagai kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi dengan baik, agar membentuk tim supervisor agar semua guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Karanganyar dapat di supervisi semua,

4. Kegunaan bagi guru MI Muhammadiyah Karanganyar Supervisi

adalah merupakan bimbingan dan pembinaan bagi guru agar lebih baik dalam mengajar dalam meningkatkan kompetensinya agar menjadi profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peranan

Kata “peranan” merupakan bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “peran” yang di tambah dengan akhiran “an”. Jadi “peran memiliki arti pemain sandiwara. Tukang lawak pada permainan makyung, sedangkan bila sudah menjadi “peranan” berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpinan dalam suatu hal atau peristiwa.(WJ.S. Poerwadarminta 2007:868)

Peranan adalah seperangkat sikap dan perilaku yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya dalam organisasi. Peranan tidak hanya menunjukkan tugas dan hak, tapi juga mencerminkan tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi. Ada banyak pandangan yang mengkaji tentang peranan kepala sekolah dasar. Tiga klasifikasi peranan kepala sekolah dasar, yaitu:(1) peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai figurehead atau simbol organisasi, leader atau pemimpin, dan penghubung, (2)peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, diseminator, dan spokesman yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi, dan (3)peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah

sebagai entrepreneur, disturbance handler, penyedia segala sumber, dan negosiator.

2. Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala sekolah/madrasah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin. Adapun kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan perubahan yang efektif dalam perilaku kelompok untuk pencapaian tujuan-tujuan yang di tetapkan.(Rohiat,2008:14) pada sekolah yang mana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana ada interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran semuanya pasti ada yang memimpin sebuah organisasi agar berjalan baik. Siapapun yang akan di angkat menjadi kepala sekolah harus di tentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia dan integritasnya.

Kepala sekolah sebagai pengelola bisa dilihat sebagai orang yang menggunakan struktur-struktur prosedur yang berlaku untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi sekolah. dalam menjalankan tugas harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sebagai

supervisor kepala sekolah harus mampu membantu guru dalam meningkatkan kapasitasnya untuk pembelajaran murid secara optimal.

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin tertinggi di suatu lembaga memiliki peranan sangat penting dan vital dalam mengelola lembaga pendidikan, karena maju mundurnya lembaga berada di tanggung jawabnya. Seorang pemimpin harus bisa memberikan pengaruh terhadap anggotanya secara bersama-sama bekerja untuk mewujudkan visi yang ditetapkan pada sekolah yang dikelola.

Adapun bentuk bentuk peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menurut Daryanto(2011;30) adalah sebagai berikut:

2.1. Pendidik.

Kepala sekolah sebagai pendidik, melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien; dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

2.2. Pemimpin.

Kepala sekolah sebagai pemimpin, berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

2.3. Pengelola (manajer).

Kepala sekolah sebagai pengelola, secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketata usahaan sekolah. Semua kegiatan-kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin, kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

2.4. Administrator.

Kepala sekolah sebagai supervisor merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam

melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung-jawab kegiatan administrasi ketata usahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2.5. Wirausahawan.

Kepala sekolah sebagai wirausahawan, berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

2.6. Pencipta Iklim Kerja.

Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah atmosfir kerja yang sehat. Atmosfir kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

2.7. Supervisor.

Berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah berfungsi melakukan pembinaan kualitas mengajar kepada guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu

kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan pemantauan atau observasi kelas, melakukan pertemuan-pertemuan guna memberikan pengarahan teknis kepada guru dan staf memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran yang dialami guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

3. Pengertian Supervisor

Menurut sejarah konsep supervisi sudah diterapkan secara tradisional, yaitu pada pekerjaan inspeksi dengan cara mengawasi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Setelah menemukan kesalahan baru diadakan upaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Perilaku supervisi yang demikian dikatakan oleh Sahertian (2000:16), adalah sebagai *snooper vision*, yaitu tugas memata-matai untuk menemukan kesalahan. Konsep seperti ini membuat para guru takut melangkah. Bahkan lebih dari itu, guru enggan berkeaktivitas atau menciptakan inovasi-inovasi khususnya dalam proses belajar-mengajar. Kondisi tersebut akan menjadikan guru

tidak dapat berkembang (*stagnan*) dalam melaksanakan proses pengajarannya karena takut disalahkan.

Supervisor adalah Seseorang yang posisinya berada di tengah-tengah, yaitu diantara atasan (pembuat kebijakan) dan bawahan yang berhubungan langsung dengan proses operasional (pelaksana lapangan). Supervisor diberi tugas untuk membuat perencanaan, memberikan arahan atau petunjuk, mengawasi serta memberikan training kepada bawahannya untuk mencapai hasil yang maksimal untuk mencaoi tujuan yang di tetapkan.

Menurut (Dadang Suhardan,2010:54) dalam bukunya Supervisi Profesional mengatakan pengertian superviasi adalah mereka adalah pengawas, manajer, direktur atau kepala sekolah, administrator atau evaluator. Yang menduduki fungsi administratif dan supervisor dalam pendidikan yang mempunyai tugas meningkatkan mutu pendidikan.

Supervisor adalah orang yang mempunyai jabatan fungsional yang melakukan pengawasan, atau pembimbingan terhadap guru dalam meningkatkan perbaikan perbaikan dalam mengajar, sedangkan pekerjaannya di sebut Supervisi yang artinya aktivitas untuk menentukan kondisi/syarat-syarat yang esesnsial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan(Ngalim Purwanto,2003: 115)

Melihat definisi tersebut tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti harus pandai meneliti mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang di perlukan dalam kemajuan sekolahnya

sehingga tujuan pendidikan di sekolahnya dapat tercapai. Oleh karena itu supervisi merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik di setiap sekolah. Supervisi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses kegiatan pendidikan yang berhubungan dengan tugas utama di bidang pengajaran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

4. Tujuan Supervisi

Kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Oleh karena itu tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas. Seperti dikatakan Sahertian (2000:19) antara lain bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal itu dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan mengajar dan untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat

Oliva (1984), yang intinya mengemukakan bahwa tujuan supervisi itu adalah untuk:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
- 2) Meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah
- 3) Mengembangkan seluruh staf di sekolah

Tiga tujuan tersebut di atas dapat diuraikan menjadi lebih rinci oleh masing masing sekolah dan khususnya oleh supervisor.

Pendapat Sergiovanni, seperti dikutip Pidarta (1999:20) menyatakan bahwa tujuan supervisi dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu tujuan akhir, tujuan kedua, tujuan dekat dan tujuan perantara. Maksud keempat tujuan tersebut yaitu:

- 1) Tujuan akhir, adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa (yang bersifat total), dan sekaligus diharapkan dapat memperbaiki masyarakat.
- 2) Tujuan kedua, adalah untuk membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinu, sekaligus untuk menghadapi tantangan perubahan jaman.
- 3) Tujuan dekat, adalah untuk bekerja sama mengembangkan proses belajarmengajar yang tepat.
- 4) Tujuan perantaraan, adalah untuk membina guru-guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik, dengan menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.

Adapun tujuan supervisi menurut buku II D kurikulum 75 seperti dikutip Burhanuddin (1998:100) adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi tersebut dirinci sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar-mengajar

2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan sekolah yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.

4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.

5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang profesional.

Tujuan supervisi tersebut pada akhirnya adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan untuk dapat suatu bantuan, layanan dan pembinaan terhadap guru agar mampu membina dirinya sendiri sehingga mahir dan terampil dalam upaya menunjang proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, supervisi bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku para pekerja sekolah, khususnya guru-guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya di sekolah sebagai tenaga pendidikan yang profesional.

Kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Sri Banun Muslim(2010:44) yang menyatakan bahwa tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilakukan dalam rangka membantu guru agar dapat melaksanakan tugasnya agar lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa di capai secara optimal. Semuanya itu adalah bermaksud untuk membimbing pertumbuhan guru agar memiliki kompetensi dan profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan padangan tersebut di atas berarti tujuan supervisi yaitu membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, membimbing pengalaman mengajar, dan guru memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah atau madrasah.(Sri Banun, 2010:42)

Tujuan supervisi menurut Feter F.Oliva dalam Sri Banun membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar dan membantu sekolah (guru) dalam mengemban staf. .(Sri Banun, 2010:42) ini semua dilakukan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru di kelas dan meningkatkan belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

5. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi menurut Swearingen yang dikutip Sahertian (2000:21), adalah: (1) mengkoordinasi semua usaha sekolah, (2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, (3) memperluas pengalaman guru-guru, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, (5) memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, (6) menganalisis situasi belajar mengajar, (7) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, (8) memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan peningkatan kemampuan mengajar guru-guru.

Sedangkan Huse dalam Pidarta (1999:15) menyatakan bahwa, supervisi hanya sebagai satu fungsi dari fungsi manajemen, yaitu pengarahan yang terdiri dari inisiatif dan kepemimpinan, pengaturan dan pembimbingan, pemberian motivasi, dan pengawasan. Karena itu Pidarta berpendapat bahwa fungsi supervisi dapat dibedakan menjadi dua bagian dasar yaitu:

- 1) Fungsi utama, yaitu membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
- 2) Fungsi tambahan, yaitu membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik, dalam mengadakan kontak dengan masyarakat juga baik, mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

Disamping beberapa pendapat tentang fungsi supervisi seperti tersebut di atas, berikut beberapa pendapat lainnya yang dituliskan oleh Sahertian (2000:21) tentang fungsi utama supervisi yaitu dari:

- 1) Franseth Jane dan Ayer mengemukakan bahwa, fungsi utama supervisi adalah membina program pengajaran yang ada sebaik baiknya sehingga selalu ada perbaikan.
- 2) Burton dan Bruckner berpendapat bahwa, fungsi utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Briggs mengungkapkan bahwa, fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi juga untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.

Kesimpulan dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi utama supervisi adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan kualitas pengajaran yang baik diharapkan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula, sehingga tujuan akhir sekolah dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan dapat tercapai.

Model Supervisi yang dimaksud model supervisi adalah suatu pola yang digunakan sebagai acuan dari supervisi yang ditetapkan sebelumnya. Dengan perubahan sistem pendidikan yang terus berkembang, maka model supervisipun mengalami perubahan dan perkembangan. Ada empat macam model pengembangan supervisi menurut Sahertian (2000:35-44) yaitu:

1) Model konvensional

Model supervisi konvensional ini merupakan model yang pertama kali diterapkan pada dunia pendidikan dan masih bersifat tradisional, yaitu pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ini adalah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan, bahkan kadang-kadang bersifat memata-matai (snooper vision). Model yang seperti ini disebut juga sebagai supervisi yang korektif. Praktek mencari-cari kesalahan dan menekan bawahan ini masih nampak sampai saat ini, yaitu para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran, ini salah dan seharusnya begini. Cara-cara yang seperti ini adalah cara supervisi dengan menggunakan model konvensional. Mencari-cari kesalahan dan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi, akibatnya guru-guru merasa tidak puas sehingga seringkali menunjukkan sikap acuh tak acuh (masa bodoh) dan bahkan menantang (agresif) terhadap atasan/supervisor.

2) Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi yang bersifat ilmiah adalah suatu model yang digunakan jika seorang supervisor mengadakan penilaian dengan menggunakan skala penilaian dan atau check list. Misalnya para siswa/mahasiswa menilai proses belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penilaian diberikan kepada guru/dosen sebagai feed

back (balikan) terhadap penampilan mengajarnya, sehingga guru/dosen tersebut dapat melakukan perbaikan. Supervisi ilmiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) dilaksanakan secara berencana dan kontinu, (2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, (3) menggunakan instrumen pengumpulan data, dan (4) ada data obyektif yang diperoleh dari keadaan nyata.

3) Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu perkembangan profesional guru dalam mengajar melalui observasi dan analisis data secara obyektif dan teliti, sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru (Sahertian 2000:37).

Model supervisi klinis ini banyak dikembangkan di sekolah. Beberapa faktor pendorong yang menyebabkan dikembangkan supervisi klinis ini bagi guru, adalah sebagai berikut:

- a) Dalam kenyataan, yang dikerjakan supervisi adalah mengadakan evaluasi guru-guru semata. Di akhir semester, siswa memberikan penilaian terhadap guru dan hasil penilaiannya diberikan kepada guru tersebut, tetapi tidak dianalisis mengapa guru hanya mencapai tingkat penampilan seperti itu.
- b) Pusat pelaksanaan supervisi adalah supervisor bukan berpusat pada guru, sehingga guru tidak memperoleh sesuatu yang baik dan berguna untuk pertumbuhan profesinya.

- c) Dengan menggunakan (alat penilaian kemampuan guru), aspek yang diukur terlalu umum, sehingga sukar sekali mendiskripsikan tingkah laku guru yang paling mendasar.
- d) Umpan balik yang diperoleh dari hasil pendekatan sifatnya hanya memberi arahan, petunjuk dan instruksi, tetapi tidak menyentuh masalah manusia yang terdalam seperti yang dirasakan guru-guru.
- e) Tidak diciptakan hubungan identifikasi dan analisis diri, sehingga guruguru tidak melihat konsep dirinya sendiri. Seperti yang dikemukakan P. Winggens bahwa dalam diri seseorang ada tiga konsep diri, yaitu: *self concept*, *self idea*, dan *self reality*.
- f) Melalui diagnosis dan analisis dirinya sendiri, maka guru akan menemukan konsep diri, yang membuat akhirnya ia sadar akan kemampuannya dan akan timbul motivasi untuk memperbaiki diri sendiri. Itulah sebabnya perlu supervisi klinis.

4) Model Supervisi Artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Sejalan dengan tugas mengajar, supervisi juga merupakan tugas mendidik, sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat. Supervisi itu adalah suatu pekerjaan yang menyangkut

pekerjaan orang lain, maka unsur utama dalam hubungan kerjanya adalah suatu mata rantai hubungan kemanusiaan.

Supervisor yang menggunakan model artistik ini akan menjadikan relasi dengan guru-guru yang dibimbingnya sedemikian baik sehingga guru merasa diterima dan mempunyai perasaan aman serta dorongan positif untuk bisa lebih maju, oleh karena itu supervisor harus mempunyai seni/kiat untuk menjalankan kegiatannya.

Pendekatan Supervisi Pendekatan supervisi menurut Sahertian (2000:34) ada tiga macam yaitu, pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, dan pendekatan kolaboratif.

- 1) Pendekatan direktif, adalah cara pendekatan terhadap masalah secara langsung, artinya supervisor memberikan arahan perbaikan pengajaran secara langsung, yaitu dengan menetapkan standar perbaikan, penggunaan sarana pengajaran, dan berbagai tuntunan yang harus diikuti oleh guru. Pendekatan ini menganggap bahwa supervisorlah yang mengetahui banyak hal.
- 2).Pendekatan non-direktif, adalah cara pendekatan terhadap masalah secara tidak langsung, artinya tugas supervisor pada pendekatan ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat masalah-masalah yang dikemukakan oleh guru-guru. Selanjutnya supervisor mendorong guru tersebut untuk

memecahkan permasalahan yang dihadapi atau inisiatif yang dipikirkannya dalam rangka meningkatkan pengajarannya.

- 3). Pendekatan kolaboratif, adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif. Dalam pendekatan ini antara guru dan supervisor secara bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah, yaitu dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Pemilihan pendekatan yang tepat pada supervisi akan memberi kemudahan bagi kepala sekolah untuk mengaplikasikan dalam pelaksanaan tugas fungsi supervisi, sehingga tujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya dapat tercapai secara efektif.

Pendekatan dalam penerapan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis, artinya suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sangat tergantung pada prototipe guru. Pendapat Glikman seperti dikutip Sahertian (2000:44) telah memilah-milah guru dalam empat prototipe. Setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berfikir abstrak dan komitmen (kepedulian)

Dengan memperhatikan gambar 2 tersebut di atas, dapat digambarkan keempat prototipe guru tersebut sebagai berikut:

- 1) Pada sisi I daya abstrak tinggi (A+) dan komitmen tinggi (K+).

Guru yang seperti ini disebut guru yang profesional.

- 2) Pada sisi II daya abstrak tinggi (A+), tetapi komitmen rendah (K-). Guru yang seperti ini termasuk guru yang tukang kritik.

- 3) Pada sisi III daya abstrak rendah (A-), tetapi komitmen tinggi (K+). Guru yang seperti ini disebut guru yang terlalu sibuk.

- 4) Pada sisi IV daya abstrak rendah (A-) dan komitmen juga rendah (K-). Guru yang seperti ini termasuk kelompok guru yang tidak bermutu.

Pemilihan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan pembinaan guru perlu diperhatikan tingkat berpikir abstrak dan komitmen yang dimiliki oleh guru tersebut. Setiap guru mempunyai kompetensi yaitu tingkat berpikir abstrak, kreatif, dan imajinatif. Adapun komitmen adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa terlibat aktif dan penuh rasa tanggung-jawab.

Beberapa gambaran perbedaan prototipe guru tersebut, Sahertian (2000:45-46) mengungkapkan tentang pemilihan pendekatan dan perilaku supervisor sebagai berikut:

- 1) Untuk guru profesional, pendekatan yang digunakan adalah "non-direktif". Perilaku supervisor yang dapat dilakukan

adalah: (1) mendengarkan, (2) memberanikan, (3) menjelaskan, (4) menyajikan, (5) memecahkan masalah. Sedangkan teknik yang diterapkan adalah dialog dan mendengarkan aktif.

- 2) Untuk guru tukang kritik dan terlalu sibuk, pendekatan yang digunakan adalah "kolaboratif". Perilaku supervisi yang dapat dilakukan adalah: (1) menyajikan, (2) menjelaskan, (3) mendengarkan, (4) memecahkan masalah, (5) negosiasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah percakapan pribadi, dialog, dan menjelaskan.
- 3) Untuk guru yang tidak bermutu, maka pendekatan yang digunakan adalah "direktif". Perilaku supervisi yang dilakukan dengan cara: (1) menjelaskan, (2) menyajikan, (3) mengarahkan, (4) memberi contoh, (5) menetapkan tolok ukur, dan (6) menguatkan.

6. Teknik Supervisi

Teknik adalah cara tertentu yang khusus dan terarah untuk mencapai tujuan. Tujuan akhir supervisi adalah meningkatkan situasi belajar mengajar, proses belajar dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan teknik yang baik dan efektif. Teknik inilah yang dikatan sebagai "teknik supervisi". Sahertian (2000) mengelompokkan teknik supervisi menjadi dua macam, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru (teknik individual), dan

teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang (teknik kelompok). Adapun teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Teknik Individual terdiri dari:

- a) Kunjungan kelas, yaitu kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas, sehingga memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar.
- b) Observasi kelas dilaksanakan melalui kunjungan kelas. Kepala sekolah atau supervisor dapat mengobservasi/mengamati situasi belajar-mengajar yang sebenarnya secara rinci.
- c) Percakapan pribadi, yaitu percakapan antara supervisor dengan guru secara pribadi untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru yang berhubungan dengan pengajaran.

2) Teknik Kelompok terdiri dari:

- a) Pertemuan orientasi bagi guru baru, yaitu pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja baru. Pertemuan ini biasanya juga digunakan untuk seluruh staf guru.
- b) Pertemuan formal, yaitu pertemuan yang sengaja diadakan pada waktu tertentu dan dihadiri oleh guru-guru dengan supervisor untuk membicarakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pengajaran.

c) Rapat guru, yaitu pertemuan yang melibatkan semua guru. Masalah yang dibahas pada umumnya mencakup semua aktivitas sekolah, tetapi yang sering dibahas adalah masalah yang menyangkut proses belajar-mengajar.

7. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor. Bertugas untuk membina dan mengembangkan staf agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor meliputi tugas dan tanggung-jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di sekolahnya. Untuk itu kepala sekolah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya. Sebagaimana disebutkan di atas, supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi dukungan, dan mendorong ke arah pengembangan profesi guru. Jika ditinjau dari fungsinya, maka peranan supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas.

Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada orang

tua peserta didik dan sekolah berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif dan efisien.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan terutama guru, pengawasan dan pengendalian kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, hal ini disebut supervisi klinis yang bertujuan sebagai peningkatan kemampuan profesionalan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

Tujuan umum supervisi harus sama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Dengan lebih terjabar, Sahertian & Mataheru(1981:26) mengemukakan tujuan operasional supervisi pendidikan:

- 1) Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
- 2) Membantu guru-guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid
- 3) Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
- 4) Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern

- 5) Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid
- 6) Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
- 7) Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
- 8) Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- 9) Membantu guru-guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam

pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, hendaknya dilaksanakan dengan demokratis ia menghargai pendapat guru, dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan gagasan dan pendapat. Keputusan yang di ambil dengan jalan musyawarah akan mendapatkan kesepakatan, dikarena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama.

Menurut Depdiknas(1994) di kutip oleh Sri Banun(2010:45) dalam bukunya “Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru” kepala sekolah dalam menjalankan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut;

- a. Supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif.

- b. Hubungan antara (supervisor) dan guru hendaknya di dasarkan hubungan kerabat kerja
- c. Supervisi hendaknya di dasarkan atas pandangan yang obyektif
- d. Supervisi hendaknya di dasarkan pada tindakan yang manusiawi
- e. Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreatif guru
- f. Supervisi di lakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan guru
- g. Supervisi di lakukan terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif

8. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Secara garis besar tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis ketrampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu ketrampilan teknis (*technical skill*), ketrampilan berkomunikasi (*human relations skill*) dan ketrampilan konseptual (*conceptual skill*).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena

kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Menurut E.Mulyasa(2009:112) berpendapat tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat disingkat sebagai berikut:

1. Merancang, mengarahkan, dan mengkoordinir semua aktivitas, agar sekolah berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah.
2. Membimbing para guru agar menunaikan tugasnya dengan penuh semangat dan kegembiraan.
3. Membimbing para murid untuk belajar rajin, tertib dan giat.
4. Menjaga suasana baik dalam sekolah, antar guru, antar murid, antar pegawai, antar kelas, sehingga tercapai suasana kekeluargaan.
5. Melaksanakan hubungan baik ke dalam dan keluar.

6. Menjaga adanya koordinasi antara seksi-seksi dalam organisasi sekolah dan sebagainya.

Kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada di sekolahnya, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula. Istilah supervisi sering diartikan dengan kepengawasan dan penilaian. Kegiatan ini biasanya dianggap sebagai kegiatan-kegiatan mengontrol atau memeriksa. Sedangkan supervisi adalah mengawasi untuk mengumpulkan berbagai data, dan kemudian data-data itu dipergunakan sebagai bahan pengolahan untuk menemukan masalah-masalah, dan kesulitan-kesulitan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk mencari jalan ke arah perbaikan dan peningkatan. Sebagai supervisor dalam pendidikan (misalnya kepala sekolah) mempunyai tanggung jawab yang lebih berat daripada supervisor di bidang lain (misalnya: direktur, pengawas teknik, kepala bagian, dan sebagainya).

Seorang kepala sekolah dalam pengetahuan teknis dan ijazah banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin ada yang melebihi kepala. Guru-guru pada umumnya sudah mempunyai pengalaman dan keahlian profesional, dan dalam sosial ekonomi banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin lebih dari pada kepala sekolah. Karena

itulah bagi seorang kepala sekolah lebih berat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, agar dapat mewujudkan visi misi sekolah. yang menentukan bukan hanya faktor guru-gurunya saja, tetapi lebih kepada cara memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin adalah dengan cara mengikut sertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap “lebih”, sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik-baiknya.

Rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Karena itu mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok hendaknya dilakukan atas dasar *respect* terhadap sesama manusia, saling menghargai dan mengakui kesanggupan masing-masing anggota.

Tugas-tugas kepala sekolah selaku supervisor berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Kepala sekolah selaku supervisor memberikan layanan dan bimbingan dan bantuan profesional kepada guru agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mutu hasil belajar dapat di tingkatkan dalam

kaitanya peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah membina para guru agar lebih baik dalam memberikan layanan pembelajaran.

Supervisi pembelajaran yang diharapkan bisa di capai secara optimal maka pihak-pihak terkait harus memegang prinsip pelaksanaan supervisi adapun prinsip-prinsip supervisi menurut Depdiknas (1994) dalam Sri Banun adalah: (1), supervisi hendaknya di mulai dari hal-hal yang positif; (2) hubungan antara Pembina dan guru di dasarkan atas hubungan kerabat kerja; (3) supervisi hendaknya di dasarkan atas pandangan obyektif; (4) supervisi hendaknya di dasarkan tindakan manusiawi; (5) supervisi mendorong pengembangan potensi, inisiatif, kreativitas guru; (6) supervisi yang di lakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru; (7) supervisi hendaknya di lakukan secara terus menerus (Sri Banun2010:44). Ini semua di lakukan untuk memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan serta membantu memecahkan masalah yang di hadapi agar dapat di cegah kesalahan yang lebih jauh.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah proses atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara aktif dan efisien

9. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah/Madrasah telah menetapkan standar kompetensi yang harus di miliki kepala sekolah adalah sebagai berikut:

(1). Kepribadian,

Berakhlak mulia mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, memiliki integritas sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai kepala sekolah/ madrasah

(2). Manajerial

Kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan sekolah/madrasah dalam berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah, menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, mengelola keuangan sesuai prinsip pengelolaan akuntabel transparan dan efisien, mengelola tata usaha dalam pencapaian tujuan sekolah/madrasah, serta mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di

sekolah/madrasah, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat.

(3). Kewirausahaan,

Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sebagai pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah/madrasah, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar peserta didik.

(4). Supervisi,

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

(5). Sosial.

Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain .(Daryanto, 2011:153-155)

10. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Implementasi kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah terwujud dalam pelaksanaan tugas-tugasnya antara lain menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran dan mengadakan hubungan masyarakat. Selain itu tugas menyelenggarakan administrasi antara lain menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan keuangan, penyusunan kurikulum, penanganan kesiswaan, sarana prasarana, kepegawaian, dan lain-lain.

Kepala sekolah mempunyai tugas yang sama dengan guru akan tetapi tugas kepala sekolah tidaklah ringan di antaranya adalah: Sebagai supervisor kepala sekolah harus menyusun program supervisi untuk guru baik fisik maupun non fisik yang meliputi administrasi, sarana dan prasarana (saprass), KBM, kesiswaan, ketenagaan, penerimaan siswa baru, evaluasi dan lingkungan sekolah.

- a. Melaksanakan program supervisi
- b. Mengelola hasil supervisi
- c. Melaporkan hasil supervisi kepada Dinas Pendidikan melalui UPTD.

Kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kedudukannya sebagai supervisor menempatkan kepala Sekolah pada posisi penting dalam proses belajar mengajar. Ia adalah pengembang sekaligus sebagai pemelihara nilai-nilai budaya sekolah sebagai satuan masyarakat yang memiliki suatu keunikan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor memberikan pelayanan, bimbingan dan bantuan profesional kepada para guru agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mutu pendidikan dapat di tingkatkan.

Kepala sekolah/madrasah selain menetapkan tehnik-tehnik atau metode-metode dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang di sesuaikan dengan ketepatan penyelesaian masalah yang mencakup tehnik-tehnik sebagai berikut: Ada 3 aspek yang harus di kuasai kepala sekolah sebagai supervisor

- a. Aspek kemampuan dan penyusunan program supervisi pendidikan.
- b. Aspek kemampuan melaksanakan supervisi pendidikan.

- c. Aspek kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan.
(Ahmad.s 2002: 15).

Berbagai uraian di atas bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam sistem desentralisasi di perlukan perencanaan yang sistematis, efektif dan efisien, dengan demikian di harapkan dari sekian banyak fungsi, maka peranan kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan keprofesionalan guru.

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan dalam upaya meningkatkan profesi guru, adapun kompetensi supervisor sebagai berikut

- a) Mengembangkan kurikulum
- b) Mengorganisasi pelajaran
- c) Menyapkan staf pengajaran
- d) Menyiapkan fasilitas belajar
- e) Menyiapkan bahan-bahan pelajaran
- f) Menyelenggarakan penataran-penataran bagi guru
- g) Memberikan konsultasi membina anggota staf pengajar
- h) Mengkoordinasi pelayanan terhadap siswa
- i) Mengembangkan hubungan dengan masyarakat
- j) Menilai pengajaran.

Peran Kepala sekolah sebagai supervisor harus menganut beberapa prinsip-prinsip supervisor di antaranya sebagai berikut:

- a) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus dapat menimbulkan dorongan/motivasi untuk bekerja dengan baik
- b) Supervisi harus di dasarkan keadaan yang nyata
- c) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaanya
- d) Supervisi harus memberikan rasa aman pada guru-guru
- e) Supervisi harus di dasarkan hubungan professional, bukan atas hubungan pribadi.
- f) Supervisi harus selalu menghitung kesanggupan , sikap, dan prasangka guru-guru
- g) Supervisi tidak boleh bersifat otoriter
- h) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan
- i) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapakan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- j) Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.(Ngalim Purwanto,2003:117).

Dari beberapa pengertian di atas dapat di tarik suatu kesimpulan tentang tugas, tanggung jawab dan fungsi kepala sekolah dalam peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai *educator* (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja maupun sebagai wirausahawan.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan peningkatan semangat dan kerjasama para guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru-guru, dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, yang semuanya ditujukan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa.

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik individual dan teknik kelompok. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, di lakukan secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

11. Pengertian profesionalisme

Profesionalisme artinya sifat profesional. (John M.Echols dan Hasan Shadili, 1990:449). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah *profesionalisasi* berarti profesi dalam bidang pekerjaan yang di landasi pendidikan dan keahlian (Ali Mudhifir, 2012:2)

Kunandar mengemukakan bahwa “ profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan di tekuni oleh seseorang. Profesi juga di artikan suatu jabatan

yang menuntut keahlian tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi profesi adalah pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (kunandar,2007:45)

Yamin(2007:3) mengemukakan profesi mempunyai pengertian “seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur berdasarkan intelektualitas” kemudian menurut jasin Muhammad yang di kutip oleh Namsa (2007: 29) menjelaskan bahwa: Profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan tehnik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli.

Howard M Vollmer dan Donald L. Mils dalam Sudarwan Danim mengemukakan bahwa profesi adalah sebuah jabatan yang memerlukan kemampuan intelektual khusus, yang di peroleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan menguasai ketrampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain, dengan memperoleh upah/gaji dalam jumlah tertentu Atau dapat pula di artikan bahwa profesi berarti suatu kompetensi khusus yang memerlukan kemampuan intelektual tinggi yang mencakup penguasaan atau di dasari pengetahuan tertentu. (Sudarwan Danim, 2013:56)

Berkaitan dengan hal tersebut diatas Kunandar (2007:47) mengemukakan profesi guru adalah Keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang di tekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersagkutan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan pengertian profesi ini tersirat makna bahwa dalam suatu pekerjaan profesional di perlukan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Kusnandar mengemukakan dalam buku yang berjudul guru profesional di sebutkan pula bahwa “ profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya” kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”. Kata profesional itu sendiri berarsal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dll.

Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat di lakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang di lakukan oleh mereka yang tidak dapat

pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Tilaar(2002:86) menjelaskan pula bahwa: Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar melalui pendidikan dan pelatihan pelatihan.

Guru yang profesional adalah guru yang di persyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kusnandar, 2007:46)

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005, pasal 1 ayat 1 di sebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Pada pasal 1 ayat 2 disebutkan “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Usman (2008: 15) dalam bukunya menjadi guru profesional mendefinisikan bahwa” Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional.

Profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidangnya, serta telah berpengalaman dalam mengajar, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan

kompetensi intelektualitas, sikap dan ketrampilan tertentu yang di peroleh melalui proses pendidikan dan akademis.

12. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

Ahmad mengemukakan dalam meningkatkan keprofesionalan guru, maka kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugas kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana kegiatan supervisi yang di lakukan sendiri atau bersama-sama.
- b) Menyediakan alat-alat instrumen yang di perlukan untuk pelaksanaan supervisi.
- c) Melaksanakan pengontrolan, pengawasan, inspeksi dan penilaian terhadap hasil pendidikan berdasarkan pada tujuan-tujuan yang telah di tetapkan untuk menetapkan kekuatan dan kelemahan dan hasil pendidikan.
- d) Mempelajari situasi belajar mengajar untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan hasil pendidikan melalui kajian terhadap program pengajaran, alat/perlengkapan dan lingkungan sosial fisik belajar, kepribadian guru, dan keberadaan siswa.
- e) Melakukan usaha usaha perbaikan situasi belajar mengajar baik langsung maupun tidak langsung.(Ahmad S,2002: 15)

13. Perlunya guru profesional

Pendidikan di suatu lembaga, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman, dan kondusif dalam kelas. Keberadaanya di tengah tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, dan kejenuhan dalam belajar yang terasa berat di terima oleh siswa siswinya. Kondisi ini tentunya memerlukan ketrampilan dari seorang guru dan tidak semua orang mampu melakukannya. Menyadari tentang hal itu maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat di perlukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Itu semua hanya bisa di lakukan adanya bimbingan dan supervisor. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, Untuk itu guru tidak hanya menjalankan tugas dan fungsinya sebagai profesinya akan tetapi guru harus mempunyai keterpanggilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan peningkatan kualitas pelayanan terhadap anak didik baik dari segi intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan

menunjang perbaikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, Syah(2007:250) dalam buku psikologi pendidikan dengan mengadakan pendekatan baru mengemukakan “guru dalam pendidikan modern seperti sekarang ini bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya setiap guru di harapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah di tetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawabnya membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi kusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang di sandang para guru, menanggapi kondisi tersebut, Syah (2007: 250) mengutip pendapat gagne bahwa setiap guru berfungsi sebagai:

- i. *Desaigner of instruction* (perancang pengajaran)
- ii. *Manager of instruction* (pengelola pengajaran)
- iii. *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa).

Guru diharapkan dapat melaksanakan tugas kependidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya artinya hanya mereka yang memang khusus telah bersekolah untuk menjadi guru, yang dapat

menjadi guru profesional. tidak dapat di naifkan bahwa memang tidak mudah merumuskan dan menggambarkan profil seorang guru profesional. Winarno Surakhmad (suciptoardi. Wordpress. Com, 9-8-2010) Mengungkapkan bahwa: Guru itu adalah sebuah profesi. Sebagai profesi, memang di perlukan berbagai syarat, dan syarat itu tidak sebegitu sukar di pahami, dan di penuhi, kalau setiap guru memahami dengan benar apa yang harus di lakukan, mengapa ia harus melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang profesional.

Menanggapi kembali mengenai perlunya seorang guru profesional, penulis berpendapat bahwa guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan di harapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka di harapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik.

Keberadaan guru profesional selain mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga di harapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan semua itu, perlu di persiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistim

pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

Guru sebagai sebuah profesi guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara aspek penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas, sangat penting karena di sinilah akan muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.

Menurut Daryanto (2013: 18) Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja guru profesional menjelaskan kriteria profesi mencakup:

- (1) adanya pengakuan dari masyarakat dan pemerintah dan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang mempunyai keahlian tertentu.
- (2) memiliki pengetahuan yang menjadi landasan teknik dan prosedur kerja yang unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan pekerjaan lain
- (3) memerlukan proses persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum melakukan pekerjaan.
- (4) memiliki mekanisme yang diperlukan untuk melakukan seleksi secara efektif,
- (5) memiliki organisasi profesi yang dapat melindungi anggotanya serta fungsinya untuk meyakinkan pihak lain.

Robert W. Richey dalam bukunya *Preparing for a Career in Education* yang dikutip Namsa (2007:39) mengemukakan ciri-ciri sekaligus syarat-syarat dari suatu profesi sebagai berikut:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal daripada kepentingan pribadi
- b. Seorang pekerja profesional secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memenuhi profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan jabatan
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku sikap serta cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Mendukung profesi sebagai suatu karier hidup (a live career) dan menjadi seorang anggota yang permanen.

Ali Mudhofir dalam bukunya pendidikan profesional mengemukakan, menjelaskan bahwa khusus untuk jabatan guru, sebenarnya sudah ada yang mencoba menyusun kriteria profesi keguruan. Misalnya National Education Association (NEA) dengan menyarankan kriteria sebagai berikut:

- a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual

- b. Jabatan yang menggeluti satu batang tubuh ilmu yang khusus
- c. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama
- d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan.
- e. Jabatan yang menjajikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen.
- f. Jabatan yang menentukan buku (standarnya) sendiri.
- g. Jabatan yang mempunyai organisasi professional yang kuat dan terjalin erat. (Ali Mudhofir, 2012:23)

Menurut Sanusi yang di kutip Namsa (2007:31), mengutarakan cirri-ciri utama suatu profesi sebagai berikut:

- a. Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan
- b. Jabatan yang menuntut ketrampilan/keahlian tertentu.
- c. Ketrampilan/keahlian yang di tuntut jabatan itu dapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah
- d. Jabatan itu berdasarkan batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit, yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
- e. Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.

- f. Proses pendidikan untuk jabatan itu juga merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesionalisme itu sendiri.
- g. Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang di kontrol oleh organisasi profesi.
- h. Tiap anggota profesi mempunyai ke abasan dalam memberikan *judgement* terhadap permasalahan profesi yang di hadapi
- i. Dalam praktek melayani masyarakat, anggota profesi otnomi dan bebas dari campur tangan orang luar.
- j. Jabatan ini mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi.

Syafrudin dan Irwan Nasution berpendapat bahwa ada beberapa alasan rasional dan empiric sehingga tugas mengajar di sebut sebagai profesi, profesi adalah Bidang tugas guru memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang mantap pengendalian yang baik. Melaksanakan tugas mengajar dengan baik.

- a) Bidang pekerjaan mengajar memerlukan dukungan ilmu teoritis pendidikan dan mengajar
- b) Bidang pendidikan ini memerlukan waktu lama dalam masa pendidikan dan latihan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tenaga keguruan(Namsa, 2007: 32)

14. Sikap dan sifat guru profesional

Menurut Supriadi (1999, 98) untuk menjadi profesional, seorang guru diuntut memiliki lima hal, yakni:

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
- b) Guru menguasai mendalam bahan/mata pelajaran yang di ajarkan serta cara mengajarkanya kepada siswa. Ini merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan.
- c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai tehnik evaluasi, melalui cara pengamatan dalam perilaku siswa setelah tes hasil belajar.
- d) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang di lakukannya, dan belajar dari pengalaman. Artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang akan di lakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, serta baik buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
- e) Guru seyogjanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi lainnya.

15. Aspek aspek kompetensi Guru profesional

Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, sebelumnya harus membahas tentang kompetensi yang harus di miliki oleh guru profesional. Adapun aspek kompetensi guru profesional menurut Mulyasa mencakup empat aspek di antaranya adalah:

1). Kompetensi paedagogik

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat(3) butir a. di kemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang di milikinya (Mulyasa,2008: 75)

2). Kompetensi kepribadian

Standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, di kemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, dan arif berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia(Mulyasa,2008: 117)

3). Kompetensi Profesional

Standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c di kemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas

dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2008: 173)

4). Kompetensi sosial

Standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2008: 173)

16. Kriteria Guru Profesional

Menjadi profesional memerlukan proses yang tidak mudah, karena yang profesional memerlukan berbagai ketrampilan khusus, dan benar-benar menyukai pekerjaan tersebut, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. guru harus memiliki keahlian dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal, seperti sabda Rasulullah SAW. Dari abu Hurairah RA., Rosul berkata, ” *Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran* ” (H.R. Al Bukhori).

Guru yang berhasil dalam pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Apabila seorang guru mempunyai standar kompetensi tertentu maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Rencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system bahwa cirri-ciri guru profesional harus memiliki beberapa persyaratan di antaranya

- 1) Memiliki bakat menjadi guru
 - 2) Memiliki keahlian sebagai guru
 - 3) Memiliki yang baik dan integritas
 - 4) Memiliki mental yang sehat
 - 5) Memiliki pengetahuan yang luas
 - 6) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
 - 7) Guru adalah warga negara yang baik(Oemar Hamalik2002:43)
- Menjadi seorang guru.

17. Manajemen pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Mantja(2002:46) berpendapat manajemen pengembangan kompetensi guru dapat di artikan sebagai usaha yang di kerjakan untuk memajukan dan meningkatkan mutu keahlian, kemampuan,dan ketrampilan guru demi kesempurnaan tugas pekerjaanya.

Pengembangan kompetensi guru di dasarkan atas pertimbangan pertimbangan: (1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,(2) khususnya arus globalisasi dan informasi, (3)menutupi kelemahan-kelemahan yang nampak pada waktu seleksi,(4) mengembangkan sikap profesional dan (5) menumbuhkan ikatan batin antar guru dan kepala sekolah.

Secara teknis, kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah: Bimbingan dan tugas, Pendidikan dan pelatihan, Kursus-kursus, Studi lanjut, Promosi, Latihan jabatan, Rotasi jabatan, Konferensi, Penataran, Lokakarya, Seminar, Pembinaan profesional guru supervisi pengajaran (Mantja,2002:46) Manajemen peningkatan kompetensi guru bermuara pada pertumbuhan manusiawi dan profesionalisme guru (mantja,2002:47-50).

Hubungan antara kepala sekolah dan guru yang bersifat proaktif mengupayakan perbaikan, pengembangan, peningkatan keefektifan yang berdasarkan kekuatan persepsi, bakat/potensi dan minat individu.

18. Strategi upaya peningkatan profesionalisme guru

Profesionalisasi berhubungan dengan profil guru, guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara aspek penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas, sangat penting karena di sinilah akan muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Sehubungan dengan hal di atas maka upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekarang kurangnya harus memperhitungkan empat faktor, yaitu (1) ketersediaan dan mutu calon guru, (2). Pendidikan prajabatan, (3). Mekanisme pembinaan dalam jabatan, (4).peranan organisasi profesi.

Jabatan fungsional di harapkan menjadi daya pikat tersendiri terhadap profesi guru. Daya pikat itu merefleksi masyarakat untuk memberikan makna tersendiri, baik dalam upaya membangkitkan rasa bangga diri maupun atau dalam usaha membangkitkan bibit-bibit guru yang berkualitas.

TEMPO.CO, Bengkulu - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh mengatakan guru harus menempuh jalur seperti dokter untuk dapat mengajar mulai tahun ini. Setelah menyandang gelar sarjana pendidikan, kata Nuh, guru harus menempuh pendidikan profesi,

Menurut Nuh, pendidikan profesi akan melegitimasi profesi guru. Pendidikan profesi juga akan menambah gelar Gr di belakang nama guru tersebut. "Menurut undang-undang, guru itu kan profesi, sama seperti dokter," kata Nuh, Ahad, 9 Februari 2014. Pendidikan profesi guru harus ditempuh selama 1-2 tahun. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013. Sesuai Pasal 9 Permendikbud tersebut, selama pendidikan profesi, calon guru akan menjalani lokakarya pembelajaran. Selain itu, akan berlatih mengajar melalui pembelajaran pengayaan lapangan.

Profesi guru harus di capai dengan beberapa langkah, salah satunya dengan meningkatkan jenjang pendidikan. Untuk mencapai keprofesionalanya di butuhkan waktu, biaya, tenaga dan pikiran yang

harus di laksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan peningkatan semangat dan kerjasama para guru, staf karyawan kependidikan, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru-guru, dan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran siswa. Dari tugas, fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah/ madrasah sebagai supervisor dapat meningkatkan keprofesionalisme guru sehingga dapat tercapainya visi misi sekolahan/ madrasah yang di pimpin.

Penulis berpendapat bahwa guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan di harapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka di harapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik.

Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain mempengaruhi proses belajar mengajar, guru professional juga di harapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan

semua itu, perlu di persiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistim pendidikan guru yang memang juga bersifat professional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

B. Penelitian Relevan

Setelah di lakukan kajian pustaka terhadap hasil hasil penelitian terdahulu belum di temukan tentang peranan kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar. Akan tetapi ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tesis yang di tulis oleh Muhammad Muhtarom, S.Pdi IAIN Surakarta(2011) yang berjudul “Peranan Kepala Madrasah sebagai Administrator dan Supervisor dalam peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Grobogan Surakarta” yang menuliskan peranan kepala madrasah sebagi administrator dan supervisor untuk meningkatkan kinerja guru harus di laksanakan dengan prosedur yang ada agar hasilnya sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri. Pada tesis ini dengan yang kami tulis ada persamaan tentang peranan kepala sekolah dalam peranannya sebagai supervisor yang di maksud adalah supervisi kliniks, akan tetapi terdapat perbedaan pada peranan kepala sekolah dalam administrator,
2. Penelitian tesis yang di lakukan oleh Sri Hidayah IAIN Surakarta (2011) yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

meningkatkan Profesionalisme Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Colomadu Karanganyar”. Yang isinya sebagai berikut: Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah ini menerapkan sistim demokrasi. Ada beberapa kesamaan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di perlukan komunikasi yang baik dan menyenangkan antara guru dengan kepala sekolah, antara wali murid dengan tenaga kependidikan, dan ada perbedaan pula dengan tesis yang kami buat dalam hal meningkatkan profesionalisme guru di perlukan adanya supervisi akademik yang di lakukan kepala sekolah kepada guru yang bertujuan untuk memimbing mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif melalui pembinaan dan peningkatan profesionalisme.

3. Penelitian tesis yang di tulis oleh Sugeng IAIN Surakarta(2010) yang berjudul “Upaya Manajemen peningkatan profesionalisme guru di SDIT Aisyiyah Pandes Wedi Klaten. Dalam penelitian ini menuliskan tentang meningkatkan keprofesionalisme guru dengan cara mengirimkan guru dengan mengikuti pendidikan dan latihan tertentu yang ilmunya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Ada persamaan dalam penelitian ini adalah dalam peningkatan profesionalisme guru di perlukan dengan berbagai langkah langkah tertentu, akan tetapi terdapat perbedaan dengan tesis yang saya buat, bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor bisa

memberikan bimbingan dalam meningkatkan keprofesionalisme guru dengan di dukung oleh kerjasama dari berbagai pihak.

4. Penelitian tesis yang di tulis oleh Sri Sulistiyani IAIN Surakarta(2010) yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah sebagai Administrator dan Supervisor untuk peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglungge Sidowayah Polanharjo Klaten Jawa Tengah” menuliskan bahwa peningkatan kinerja guru banyak di pengaruhi oleh peranan kepala sekolah, pada tesis ini ada berbagai kesamaan tentang betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Terdapat perbedaan pada tesis ini yaitu pada peranan kepala sekolah dalam pengadministrasian, di sini tidak membahas tentang administrasi karyawan akan tetapi hanya membahas tentang keprofesionalisme guru.

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan, dengan beberapa referensi hasil penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan pada peranan kepala sekolah sebagai penentu kemajuan manajemen di lembaga sekolah, akan tetapi penulis di sini hanya membahas peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan keprofesionalisme guru yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, mengingat guru adalah ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, beberapa tulisan tersebut bisa menambah wawasan dalam pelaksanaan penelitian untuk tesis ini.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu jelas sangat berbeda baik latar setting serta subyek penelitian yang sangat berbeda latar setting pada penelitian ini adalah MI Muhammadiyah Karanganyar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong (2008: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian dilaksanakan dalam suasana wajar dan alamiah dalam berbagai konsep dan teori yang dikembangkan berdasarkan kondisi atau kenyataan di lapangan kemudian dilaporkan dalam catatan-catatan berdasarkan perspektif dan sudut pandang kejadian/peristiwa tersebut. Dimaksudkan untuk mengungkapkan peranan Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif interpretatif maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan literatur kepustakaan dan observasi di lapangan, yaitu melalui observasi dan wawancara terhadap objek penelitian, sebagai metode yang utama. Hasil observasi dan wawancara dengan metode deskriptif interpretatif itu

menggunakan analisis isi melalui data yang ada, kemudian menginterpretasi dan dideskripsikan secara lengkap.

Sugiono (2007:14), menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap lembaran dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail”.

B. Latar Seting Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2014

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah MI Muhammadiyah Karanganyar

C. Subyek dan Informan penelitian pada MI Muhammadiyah

Karanganyar Tahun 2014

Penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten, dan dianggap memiliki otoritas dengan tujuan

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyelenggarakan tugas dan kewajibanya.
2. Untuk mengetahui gambaran keprofesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar

Subyek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan guru adapun informanya Wakil Kepala Sekolah, Tata usaha serta Karyawan. Sumber data diperoleh dari sumber data primer, yaitu subjek dan informan. Sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen relevan yang digunakan sebagai bahan rujukan/referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (dalam Moelong, 2008: 157) mengatakan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau bahan lain. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kata-kata dan tindakan, berupa hasil wawancara dan pengamatan tentang pelaksanaan supervisi yang di lakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan supervise, untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan keprofesionalisme guru pada MI Muh Kra
2. Data tertulis, profil, visi misi instansi atau lembaga pendidikan berupa dokumen-dokumen terkait sarana prasarana atau kegiatan yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi di MI Muhammadiyah Karanganyar

3. Foto, merupakan pelengkap sumber data yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar.

Pengumpulan data dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan beberapa guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Karanganyar.

Sedangkan teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 jenis metode, adalah metode observasi atau pengamatan terlibat, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1993:136). Observasi adalah dasar ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu (Nasution, 1999: 152) Metode observasi digunakan untuk memperoleh data-data mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor mengenai (perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi) data-data mengenai peran guru profesional dalam melaksanakan proses pendidikan baik secara formal maupun non formal, data mengenai faktor penghambat dan pendorong kepala

sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan keprofesionalisme guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar.

No	Jenis penelitian	Hal hal yang di gunakan
1	Peranan kepala sekolah sebagai supervisor a. perencanaan supervisi b. pelaksanaan supervisi c. tindak lanjut supervisi	1.Jadwal supervisi 2.Hasil supervisi 3.Solusi supervisi/tindak lanjut supervisi.
2	Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Data jadwal pembinaan secara individual maupun kelompok
3	Peran guru profesional Melaksanakan pengajaran	Tupoksi guru Kompetensi guru

2. Metode Interview/ Wawancara

Interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono,2006: 130). Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong. 2006: 186)

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadap-hadapan secara fisik (Hadi, 1993: 192). Interview adalah salah satu bentuk komunikasi verbal, jadi

semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2001: 153).

Metode interview digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan kongkrit dari nara sumber mengenai informasi yang dibutuhkan. Interview dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah dan beberapa guru. Untuk memperoleh tanggapan mereka. Adapun hal yang di tanyakan adalah:

No	Jenis kegiatan	Hal yang di teliti
1	Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam menyelenggarakan tugas dan kewajibannya.	a.pelaksanaan supervisi. b.tindak lanjut supervisi
2	Bagaimana upaya peningkatan keprofesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar.	Mengadakan KKG dabin maupun KKG sekolah Mengadakan mgmp guru bidang studi
3	Faktor penghambat dan pendorong dalam peningkatan pfofesionalisme guru	Pelaksanaan supervisi Latar belakang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peningkatan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Kusdiyanto, 1997: 89).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

Dokumen dokumen tahun 2013/2014 yang harus di teliti

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	a. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah	Data arsip
2	a. Tugas pokok, fungsi, tingkat pendidikan guru.	Data arsip
3	a. Jadwal perencanaan supervisi b. jadwal pelaksanaan supervisi c. hasil evaluasi guru	Data arsip, kepala sekolah
4	a. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler b. Lembaran panduan guru dan siswa c. Prestasi yang pernah di raih baik akademik maupun non akademik	Arsip, dokumentasi serta beberapa foto kegiatan Wakasek dan beberapa guru

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan cek atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2008:178). Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sugiyono (2010:402) pengecekan keabsahan data (*transtworthiness*) merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data penelitian, melalui uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependabilitas (*realitabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektifitas*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Pengecekan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yakni triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, pengecekan anggota, dan diskusi teman sejawat. Triangulasi teknik pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau dengan sumber yakni mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan jalan: *pertama*, Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian (informan utama) dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi (informan) lain dalam penelitian. *Kedua*, Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan. *Ketiga*, Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian. *Keempat*, Melakukan member check yaitu melakukan perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan data/informasi atau menambah kekurangan, sehingga informasi dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan teknik triangulasi, berarti peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, seperti:

- 1) Peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk pengumpulan data.
- 2) Setelah itu dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian itu untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan harian wawancara dan catatan harian observasi. Apabila antara catatan harian kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti harus mengkonfirmasi perbedaan itu kepada informan.
- 3) Hasil konfirmasi itu perlu diuji lagi dengan informasi-informasisebelumnya karena bisa jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari informan atau dari sumber-sumber lain. Apabila ada yang berbeda, peneliti terus menelusuri perbedaan-perbedaan

itu sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.

Hakikat triangulasi yang menjadi andalan dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penggunaan berbagai metode, jenis data, dan sumber data sebelum peneliti mengambil simpulan dan keputusan. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis tidak mungkin suatu fenomena akan dibicarakan tanpa ada yang membicarakannya. Artinya tidak mungkin kita akan memahami suatu fenomena dengan hanya mengamati tanpa terlibat langsung. Oleh karenanya pendekatan fenomenologis memandang perlunya hubungan interaktif antara subyek dan objek yang diteliti, tanpa harus mengorbankan sikap netral itu sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting, setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data baik secara perilaku, simbol-simbol, dokumen atau sebagainya. Langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut secara teliti dan cermat dengan cara mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dari pengamatan peran serta dan bahan-bahan tersebut dan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dalam penelitian. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain analisa di lapangan dan analisa setelah data terkumpul.

Analisa di lapangan menggunakan dua model, yaitu model mengalir (*flow model*), dan model interaktif yang keduanya berbeda. Pada

model mengalir terdapat tiga komponen analisis, yakni : reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada model interaktif komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka ketiga komponen tersebut berinteraksi dan bila kesimpulan dirasa kurang kuat, maka perlu ada verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Sebagai upaya untuk memudahkan mencari pokok masalah, dibuat daftar ringkasan wawancara, yang berisi setelah catatan di lapangan yang ditulis lengkap dan ditelaah. Karena data yang didapatkan ada yang terbentuk dokumen, maka analisisnya harus dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen yang diberikan dari data tersebut. Lembaran ini dibukukan karena dokumen itu sering kali berkepanjangan dan secara khusus memerlukan penjelasan. Dalam penelitian ini data yang berbentuk dokumen antara lain kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepengawasan akademik maupun manajerial.

Analisa sesudah data terkumpul mencakup kegiatan mengembangkan kategori dengan sistem koding (memberi kode), dan selanjutnya mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikategorikan. Proses kegiatan menganalisis data setelah data terkumpul adalah:

1. Mengumpulkan data yang terjaring
2. Memberi tanda pada sumber asal data

3. Memberi nomor sesuai urutan kronologis waktu mengumpulkan data
4. Membaca berulang kali keseluruhan data yang ada.

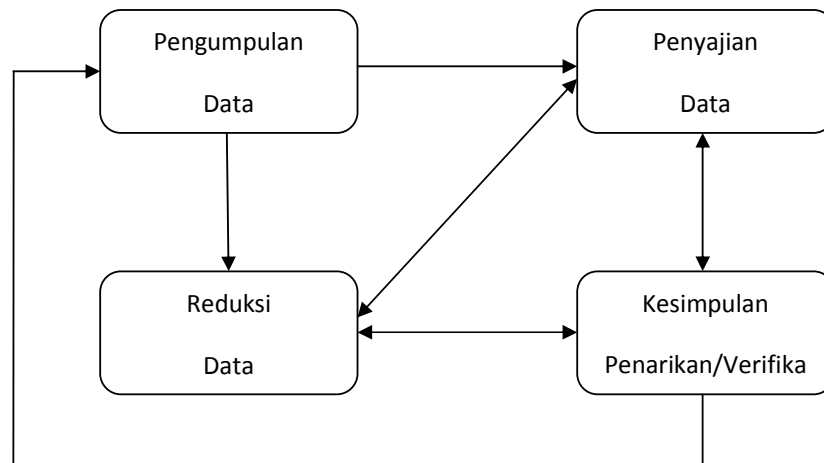
Selanjutnya peneliti menyusun kategori koding dengan membubuhkan nomor pada kategori-kategori sambil memberikan nomor kategori koding sesuai dengan satuan data. Proses analisis data dilakukan melalui tiga jalur yang berlangsung secara bersamaan yaitu:

1. Data *reduction* (penyederhanaan data) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan merangkum data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan difokuskan pada hal yang penting.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk menentukan pola-pola yang lebih sederhana.
3. Verifikasi atau penyimpulan data adalah pada tahap permulaan penyimpulan masih bersifat longgar dan terbuka kemudian Analisis data yang lain demi kesinambungan dan kedalaman pelacakan data dengan penelitian ini digunakan model analisis data interaktif. Kegiatan itu dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses berlanjut, berulang, dan terus menerus. Dalam proses ini aktivitas penelitian bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini masih berlangsung.

Model interaktif analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman, melalui proses analisis data dimaksudkan sebagai suatu siklus interaktif dapat dilihat pada gambar berikut. Bagan 1

Siklus Analisis Interaktif

Tabel 3.2



Berdasarkan dari uraian di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, yakni proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti telah diuraikan di atas dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Adapun reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan

mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan lebih bermakna. Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya.

Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar yang baru diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan secara kontinu sesuai siklus gambar di atas selama pengumpulan data berlangsung, kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara yang belum jelas dan belum pasti, diadakan reduksi dan verifikasi kembali. Jika kesimpulan sementara telah kuat, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan dan memaknainya, kemudian menarik kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.

Menurut Sudarwan Danim (2002) dalam Wina Sanjaya (2013: 46) terdapat enam ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Peran subjek atau peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran sentral. Ia bukan hanya sekedar orang yang memberikan makna terhadap data dan fakta tetapi sekaligus sebagai alat atau instrumen penelitian itu sendiri.
2. Data penelitian kualitatif kehidupan nyata yang alami sebagai sumber data utama.
3. Gejala-gejala sosial merupakan area yang menjadi objek penelitian kualitatif.

4. Data/fakta dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, namun bersifat jamak sesuai dengan pelaksanaan triangulasi sebagai multi metode dalam pengumpulan data.
5. Catatan lapangan, studi dokumentasi merupakan instrumen utama yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data.
6. Penarikan simpulan dari analisis data, merupakan kesepakatan antara peneliti dan yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode *grounded* dengan menggunakan data yang ada di lapangan, baik dalam perumusan masalah sampai penarikan simpulan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MI Muhammadiyah Karanganyar

A.1 Gambaran Umum MI Muhammadiyah Karanganyar

MI Muhammadiyah Karanganyar beralamatkan di Jl. Citarum I No.9 Karanganyar 57714 Telp (0271) 494485. Berada di tengah perkotaan jarak menuju kecamatan Karanganyar 0,5km di lintasan perkotaan, dengan Luas Tanah Seluruhnya 4.710 m², Luas Bangunan 1.982 m² Status Kepemilikan Hak Milik Persyarikatan.

MI Muhammadiyah bernaung di yayasan Muhammadiyah, Madrasah ini sudah memiliki gedung sendiri walaupun berstatus swasta namun sekolah ini menjadi sorotan Masyarakat sekitar Karanganyar, sekolah ini juga tidak memakai label sekolah unggulan maupun sekolahan khusus akan tetapi masih menjadi dambaan orang tua murid masyarakat sekitar Karanganyar. Sekolahan ini bernaung ke yayasan Muhammadiyah. Yang berada berdekatan di sebelah SMA Muhammadiyah dan SMA Negeri 1 Karanganyar serta masih banyak sekolahan yang berada di sekitarnya baik sekolahan negeri maupun swasta Madrasah ini berada di lingkungan beberapa sekolahan baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, walaupun berada di perkotaan yang banyak anak sekolah di sekitarnya akan tetapi tidak berisik dengan suara kendaraan.

Keberadaan MI Muhammadiyah Karanganyar sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah disamping Amal Usaha-amal usaha yang lain. MI

Muhammadiyah Karanganyar bukanlah merupakan produk warisan yang sudah matang dan tinggal menikmati, namun merupakan hasil perjuangan yang gigih, dan hasil kerja yang dilakukan persyarikatan dengan tenaga pendidik yang dilandasi dengan ikhlas, penuh dedikasi, tanggung jawab dan selalu menjunjung tinggi cita-cita persyarikatan.

A.2. Sejarah MI Muhammadiyah Karanganyar

MI Muhammadiyah Karanganyar berdiri sejak tahun 1974, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1974 dengan Piagam Pendirian dari Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nama MADRASAH IBTIDAIYAH LATIHAN PGA 6 TAHUN dengan piagam Nomer. Lk/3.c/1223/Pgm.MI/1978. Kemudian berubah menjadi MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KARANGANYAR dengan Piagam No. I.K/3.a/427/PGM/MI/1981, tertanggal 1 Juni 1981 yang ditanda tangani oleh Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Depag Prov Jateng Drs. H. Moh Rifa'I hingga sampai sekarang. Banyak hal yang dilakukan oleh persyarikatan untuk memaksimalkan program pengembangan Madrasah ini. Pasang dan surut telah dialaminya, banyak usaha yang telah dilakukan, berbagai hambatan dan tantangan telah dilaluinya, semua ini telah dilaluinya dengan baik sehingga dapat menghantarkannya pada kondisi sebagaimana yang sekarang ini.

Tabel 4.2
KEADAAN BANGUNAN / RUANGAN

No	Jenis Bangunan / Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Ruang Belajar	29	29	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	1	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-
6	Ruang TU	1	1	-	-
7	Ruang Ibadah /Masjid	1	1	-	-
8	Ruang Koperasi	1	1	-	-
9	Ruang Praktek	2	2	-	-
10	Ruang Gudang	1	1	-	-
11	Ruang KKG / PKG	1	1	-	-
12	Kamar Mandi / WC	24	18	6	-
13	Ruang Siswa	-	-	-	-
14	Sanggar Seni Tari	1	1	-	-
15	Lab. Komputer	1	1	-	-
16	Joglo Serbaguna	1	-	-	-
17	Ruang PSBG	1	1	-	-

A.3. Identitas Sekolah

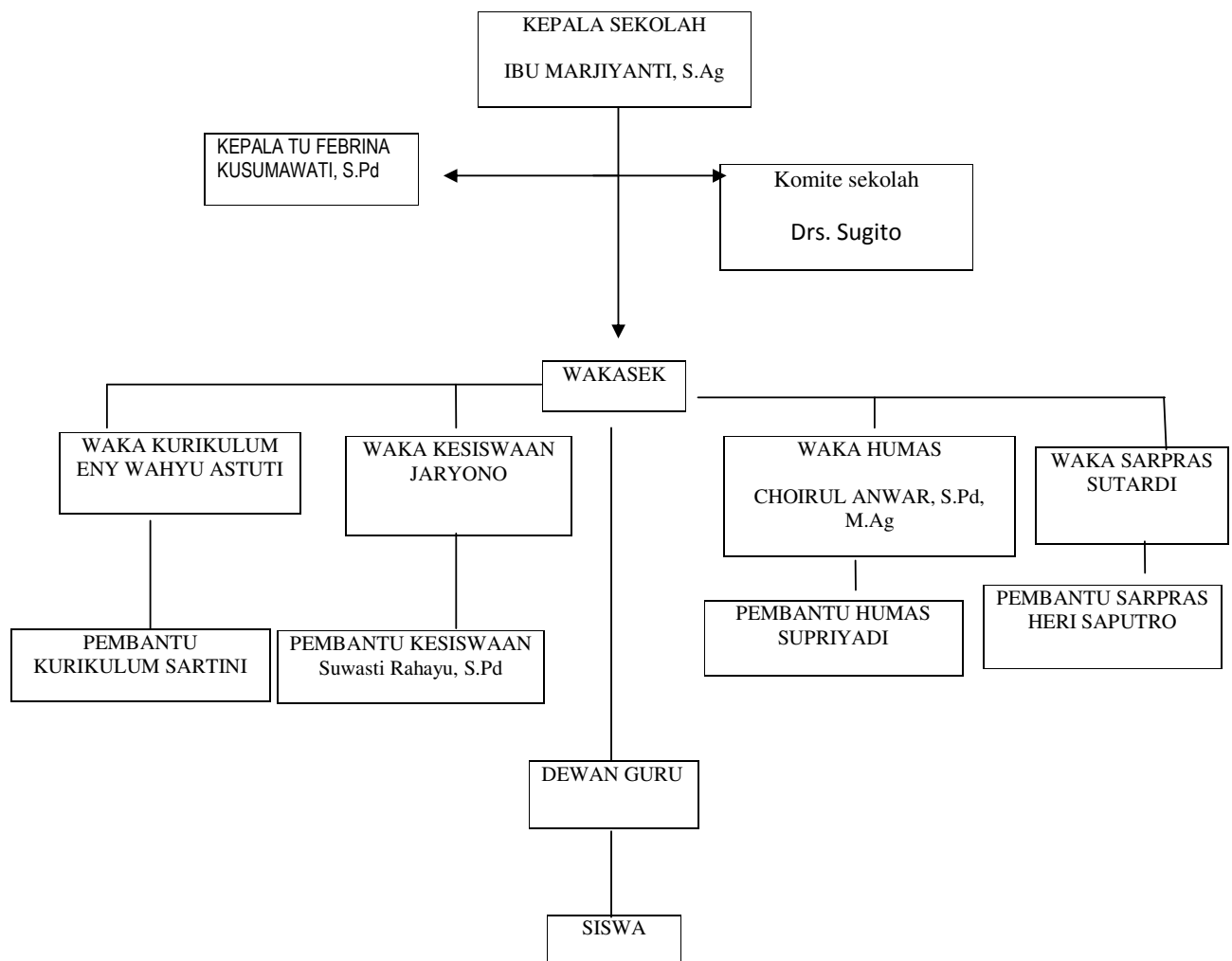
- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar.
- b. Tahun Berdiri : 1974
- c. NSM /NSB / NIS /NPSN : 111233130036 / 004 171 820 514 002 / 11023 / 20312439
- d. SK/ SD : Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah

- e. Status Akreditasi : Terakreditasi A 9 Nopember 2010
 f. Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/623.13.01/2006
 g. Tipe Sekolah : A / B / C
 h. Gugus Sekolah : Imbas
 i. Alamat Lengkap : Jl. Citarum I No.9 Karanganyar 57714 Telp
 (0271) 494 485

A.4. Struktur Organisasi

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar



Dokumentasi Waka Sek di ruang Wakasek, 9 Mei 2014

Struktur organisasi di atas di buat sejak Ibu Marjiyanti, S.Ag di beri Amanah menjadi Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Karanganyar pereode 2013-2017, adapun pengangkatan Kepala Madrasah di tunjuk oleh PDM Karanganyar pada hari Kamis tanggal 24 Oktober 2013, bertempat di Gedung Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Karanganyar dilangsungkan acara Pelantikan/Pengukuhan Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar Masa Jabatan 2013-2017. PDM melantik dan mengukuhkan Ibu Marjiyanti,S.Ag menggantikan Bapak Choirul Anwar,S.Pd,M.Pd

2. VISI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Berakhlaq Mulia, Tekun beribadah, Terdepan dalam Prestasi, Menuju Mardhatillah Sejati.

3. MISI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang mengacu pada Al Qur'an dan Sunah Rasul.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c. Meningkatkan profesionalitas dan kwalitas tenaga kependidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Terselenggaranya pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- e. Mewujudkan Madrasah menjadi kebanggaan serta bagian yang takterpisahkan dari masyarakat.

(Dokumentasi Waka Sek di ruang Wakasek, 9 Mei 2014)

4. TUJUAN DAN TARGET PENDIDIKAN

Tujuan Pendidikan

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan motto Cerdas, Kreatif dan Sholeh.
- b. Mengembangkan “ *Multiple Intelegen* “ seluruh aspek kecerdasan alamiah manusia. (Kecerdasan spiritual, kecerdasan emosi, kecerdasan logika matematis, kecerdasan spatia, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal).
- c. Membentuk siswa siswi untuk memiliki Pengetahuan, sikap dan ketrampilan dasar yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mendidik siswa siswi untuk memiliki Akhlaq dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sikap mandiri sebagai bekal hidup bersama ditengah keluarga dan masyarakat.
- e. Membangun kehidupan sosial yang beradab dan beraklaq atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi Rahmad seluruh alam (rahmatan lil ‘alamin).

(Dok, TU. Wakasek Humas)

5. Target yang akan dicapai antara lain :

1. Anak mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar pada dua tahun pertama.
2. Anak mampu menghafal Al Qur'an juz 30 (Juz'ama) dan memahami beberapa kutipan surat yang relevan dengan kurikulum.
3. Anak mampu menghafal 20 sampai 30 hadist dan do'a serta dapat mengamalkan sesuai dengan perkembangannya.
4. Mengerti dan memahami ajaran serta nilai-nilai Islam, selanjutnya belajar mengamalkannya.
5. Menguasai dasar-dasar Matematika, IPA, PKPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan mata pelajaran yang lain serta memanfaatkannya untuk kemaslahatan umat. keberhasilan poin ini ditandai dengan nilai UAS/UANAS murni yang tinggi dan lulusan yang berkualitas. (Dok, TU. Wakasek Humas)

Target dan tujuan pada MI Muhammadiyah Karanganyar maka sangat di perlukan adanya guru profesionalisme dan semua itu di dukung

oleh kebijakan kebijakan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah.

6. Keadaan Guru dan Siswa

MI Muhammadiyah Karanganyar mempunyai 46 tenaga pengajar (guru), yang terdiri dari 17 guru laki-laki dan 29 guru perempuan Adapun status dari guru-guru tersebut adalah guru tetap 46 yang terdiri dari 9 guru PNS dan 37 NON PNS. Guru berpendidikan sarjana (S-1) 39 dan adapun diantaranya masih ada yang menyelesaikan pendidikan magister atau (S-2) sejumlah 3 guru. Selain itu guru yang berpendidikan (diploma III) 5 guru dan semuanya sedang menyelesaikan kuliah progran S1), dan 2 guru berpendidikan magister. Diantara guru-guru tersebut terdapat 6 guru yang melaksanakan tugas tidak sesuai dengan spesialisasi pendidikannya, yaitu guru lulusan Tarbiyah PAI mengajar Bidang studi Umum

Tabel 4.4

Rekapitulasi Data Guru MI Muhammadiyah Karanganyar 2013-2014

No	Status guru	L/P	Jumlah	Pendidikan			Golongan				
				S2	S1	D3	IV/A	III/D	III/C	III/B	III/A
1	PNS	L	3	1	2				1	1	1
2	PNS	P	6	1	4	1	2		1		3
3	NON PNS	L	14		14						
4	NON PNS	P	23		23						
	JUMLAH		46	2	43	1	2		2	1	4

Sumber: Dok. Tata Usaha MI Muhammadiyah Karanganyar 2013-2014

Tabel 4.5

**Jumlah staf tenaga administrasi di MI Muhammadiyah Karanganyar
pegawai tetap NON PNS.**

No	Nama	Jabatan
1	Tarmin, SHI	Satpam
2	Etik Purwanti, S.Pd	Staf Tata Usaha
3	Sulardi	Staf Tata Usaha
4	Sugiyem, A.Ma	Tenaga Kebersihan
5	Erni Dwi A, A. Md	Staf Tata Usaha
6	Toni Supardi	Tenaga UKS
7	Haryono, S.Pd	Tenaga Perpustakaan
8	Veranicha Triakusumadewi, S.Pd	Staf Tata Usaha
9	Ashari Puguh Novinato	Staf Tata Usaha
10	Muhtarom Sulardi	Satpam
11	Muhammad Hamzah	Tenaga Kebersihan
12	Novi Anton Prasetyo	Satpam
		Tenaga Kebersihan

Repatulasi Staf/Karyawan Tahun 2013/2014, dok TU

Data siswa yang ada pada bagian administrasi sekolah tercatat bahwa siswa yang belajar di MI Muhammadiyah Karanganyar dari tahun ajaran 1996/1997 sampai pereode 2013/2014 jumlah siswa selalu meningkat dengan rincian seperti tersebut pada tabel berikut

Tabel 4.6**Rekapitulasi jumlah siswa MI Muhammadiyah Karanganyar**

No	Tahun Pelajaran	Kls I	Kls II	Kls III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	L	P	Jumlah
1	1996 -1997	35	16	18	10	17	16	70	42	113
2	1997 -1998	37	35	16	18	10	17	78	55	133
3	1998 -1999	32	38	38	17	11	19	87	68	155
4	1999 -2000	60	33	38	38	17	12	115	83	198
5	2000 -2001	60	60	38	38	38	17	139	112	251
6	2001 -2002	114	60	60	38	38	38	225	123	348
7	2002 -2003	112	115	57	62	39	34	229	191	420
8	2003 -2004	100	116	123	70	62	40	297	214	511
9	2004 -2005	123	100	117	116	58	62	309	268	576
10	2005 -2006	135	121	95	118	112	57	350	288	638
11	2006 –2007	113	130	121	89	114	112	370	309	679
12	2007 –2008	123	111	132	125	89	114	359	334	694
13.	2008 -2009	122	112	131	126	89	114	361	333	694
14.	2009 -2010	153	128	120	109	125	120	358	397	756
15	2010 –2011	159	155	126	121	109	125	362	433	795
16.	2011 –2012	158	159	155	125	121	109	359	468	827
17	2012-2013	244	155	155	155	124	121	429	525	954
18	2013-2014	244	243	155	152	153	124	497	574	1.071

Dokumentasi tata usaha 2013/2014

B. Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Masing-masing kepala sekolah pasti mempunyai pandangan tersendiri terhadap supervisi. Ada beberapa kepala sekolah yang beranggapan bahwa supervisi tidak perlu dilaksanakan, karena dalam pandangannya guru dianggap

sudah mampu untuk melakukan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik. Sebaliknya ada kepala sekolah yang memandang bahwa supervisi adalah penting untuk dilaksanakan sebab supervisi sebagai sarana evaluasi terhadap suatu kegiatan khususnya kegiatan pengajaran. Oleh karena itu kebijakan kepala sekolah dalam supervisi kelas pasti didasari oleh pemahaman dan pandangan kepala sekolah terhadap supervisi tersebut.

Ibu Marjianti, S.Ag Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar, menjelaskan pandangannya tentang supervisi sebagai berikut: Salah satu tugas kepala sekolah ya sebagai supervisor. Sebab dengan supervisi bisa meningkatkan kualitas guru dalam mengajar (W.CL.2 dg Kep Sek, 12 Mei 2014)

Supervisi sebenarnya semacam kegiatan controlling terhadap seluruh kegiatan di sekolah, semacam monitoring dan evaluasi. Tujuan supervisi tentu untuk menilai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga KBM menjadi lebih terarah, terencana, tertib dan lancar dengan adanya rambu-rambu atau indikator-indikator penilaian supervisi, juga untuk menunjang usaha sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya tertib administrasi, optimalisasi kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar membuat kebijakan tentang pelaksanaan kegiatan supervisi. Kebijakan supervisi yang diterapkan adalah supervisi kelas. Kegiatan ini didahului dengan pembuatan program supervisi. Program ini disusun kepala sekolah dan dibantu oleh para wakil kepala sekolah (WAKASEK) yang disekolah diistilahkan dengan "staf". Wakasek/staf yang dimaksud khususnya

adalah Wakasek bidang kurikulum, sebagaimana yang dikemukakan kepala sekolah, sebagai berikut:

.....program pelaksanaan supervisi juga dibuat oleh staf/Wakasek, tentunya berdasarkan keinginan saya dan persetujuan saya, staf kurikulum yang utama. (wawancara.2. Kep Sek, 12 mei 2014)

Program supervise benar-benar di buat oleh wakasek dengan persetujuan kepala sekolah, berarti kepala sekolah sangat memperhatikan adanya supervisi guna meningkatkan kompetensi guru agar menjadi professional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Dan Kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar juga membuat rencana pelaksanaan supervisi dengan membuat jadwal pelaksanaan supervisi, pereode semester genap, sebab pada semester satu masih di pegang kepala sekolah lain yaitu bp Choirul Anwar dan kepala sekolah yang sekarang ibu Marjianti menjabat sejak Oktober 2013. Dan ibu Marjianti sebagai kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar menganggap supervisi sangat di perlukan dalam upaya peningkaan proesionalisme guru yang mengajar di sekolah ini.

Program supervisi tersebut selanjutnya disosialisasikan kepala sekolah pada saat rapat dinas. Pada saat itu dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi kelas yang di lakukan oleh Kepala sekolah bertindak sebagai supervisor, hasil dari supervisi akan di tindak lanjuti jika ada kekurangan dalam mengajar kepala sekolah memberikan solusi perbaikan kepada guru yang di supervis.

Tabel 4.7**Jadwal supervisi MI Muhammadiyah Karanganyar**

No	Nama Guru	Hari/tgl supervisi
1	Choirul Anwar,S.Pd,M.Pd	-
2	Sutardi,S.Ag	-
3	Hj. Siti Fatonah, S.Ag	-
4	Fatoniyah, A.Md	-
5	Siti Nurul K, A.Md	-
6	Ery Saptono,S.Pd	Selasa,11 Febrari 2014
7	Nurjanah, S.PdI	Senin 13januari 2014
8	Yuli Fitriani, S.Pd	Kamis, 6 februari2014
9	Sartini, S.Pd	Senin, 17 februari2014
10	Muh Taqwim, S.PdI	Selasa, 18 februari2014
11	Supriyadi, S.PdI	-
12	Sulistyani, S.PdI	Rabu,5 februari 2014
13	Lailatul H, S.Ag	-
14	Tatang Wahyu S.S.PdI	Rabu15 januari 2014
15	Drs. Sutarman	Selasa24 Februari 2014
16	Siti Nurjanah, S.Pd	Senin13 januari 2014
17	Rustam Afandi, A,Md	-
18	Eko Wuryanto, A.Md	Sabtu 19 April 2014
19	Dedet Via Gulita, S.Pd	-
20	Amina Rahmawati, S.PdI	-
21	Lutfi Widi Astuty,S.PdI	Selasa 11februari 2014
22	Heri nuryanto	Selasa 24 maret 2014
23	Irma Dian W, SS	Jum'at 17 januai 2014
24	Nini Muhimah, S.Pd	Sabtu, 19 April 2014

25	Diana Endah P, S.Pd	Senin 23 Maret 2014
26	Drs. Suprianto	Selasa, 15 April 2014
27	Nur Wulandari, M.a	Selasa, 24 Maret 2014
28	Nur Syafaatin, S.Pd	-
29	Yekti Retno N, S.SN, S.Pd	Jumat 17 Januari 2014
30	Irham Burhaniyami, S.PdI	Selasa, 15 April 2014
31	Sri Norrohani Im, S.PdI	-
32	Yusup Wibisono, S.Ag	Sabtu, 26 April 2014
33	Iya Winingsih, S.Pd	Rabu, 5 Februari 2014
34	Tarwini, SS	Selasa, 24 Maret 2014
35	Suwasti Rahayu, S.Pd	Jumat, 17 Januari 2014
36	Febriana Kusumawati, S.Pd	Senin, 13 Januari 2014
37	Warsiti, S.Pd	Selasa, 16 April 2014
38	Indah Andarini	Rabu, 26 Maret 2014
39	Erma Nuriyati	Sabtu, 18 Januari 2014
40	Dian Lara Febrianto	-
41	Erni Firmani, S.Pd	Selasa, 16 April 2014
42	Vitri Astuti, S.Pd	Senin 14 April 2014
43	Arini Wahyu Wijayanti, S.Pd	Sabtu, 29 Maret 2014
44	Dyah Ratnaningsih, S.PdI	Senin, 24 Maret 2014
45	Agus Yulianto	-
46	Eny Wahyu A.AM, S.PdI	-
47	Daryono, S.Ag	-

Dokumentasi jadwal supervisi kepala sekolah

Pelaksanaan supervisi di atas masih banyak guru yang belum di supervisi di antaranya adalah: Choirul anwar, S.Pd, M.Pd, Sutardi, S.Ag, Siti Nurul K, A.Md, Fatoniayah, A.Md, Hj. Siti Fatonah, S.Ag, Lailatul Hasanah,

S.Ag, Supriyadi. S.PdI, Rustam Afandi, A,Md, Amina Rahmawati, S.PdI, Dedet Via Gulita, S.Pd, Sri Norrohani Im, S.PdI, Nur Syafaatin, S.Pd, Daryono, S.Ag, Agus Yulianto, Eny Wahyu A.AM, S.Pdi, Dian Lara Febrianto,

Kebaradaan ini dapat menjadikan kecemburuan sosial di karenakan guru guru yang belum sempat di supervisi sudah kehabisan waktu program pelaksanaanya. Maka sebaiknya pelaksanaan supervise kepala sekolah hendaknya membuat tim supervisor dengan tujuan semua guru yang berada di MI Muhammadiyah yang berjumlah 46 pendidik dapat di supervise semua.

C. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Muhammadiyah Karanganyar

Kebijakan Secara umum Kepala sekolah ditetapkan sebagai berikut: a) meningkatkan profesionalisme guru menjadi lebih baik, (b) membangun proses KBM yang mampu menghasilkan lulusan yang semakin baik, dan (c) mewujudkan warga sekolah yang memiliki budi pekerti luhur dilandasi rasa iman dan taqwa kepada Allah SWT. Setiap kebijakan tentu diikuti strategi pelaksanaan agar kebijakan tersebut dapat dilaksanakan secara baik oleh staf. Dari tiga hal umum tersebut kepala Madrasah juga menetapkan langkah-langkah kongkrit seperti yang diungkapkannya sebagai berikut: Untuk meningkatkan profesionalisme guru diawali dari peningkatan disiplin kerja yang mana disiplin kerja dapat menjadikan guru untuk meningkatkan kompetensi guru agar menjadi guru profesional

Untuk mencapai ini saya mulai menerapkan semacam kontrak kerja buat semua guru, baik PNS atau NON PNS dan dengan komitmen tertulis buat guru-guru, komitmen yang menjadi rambu-rambu buat kita bekerja. Insya Allah, konsep reward and punishment akan saya terapkan. Tentu untuk menyemangati aturan main tersebut saya tingkatkan kesejahteraan guru. Mulai tahun ajaran ini ada tambahan uang transport bu, disamping insentif lain yang juga saya tingkatkan nilai nominalnya.....,oleh karena itu disiplin kerja menjadi sangat penting untuk membangun proses KBM yang baik. Tentu ini juga ditunjang sarana-prasarana..... Untuk mempertinggi iman, saya tingkatkan beberapa pembinaan , bimbingan dan adanya pengajian rutin baik yang bersifat mingguan atau bulanan,(wawancara, 4. Kep Sek, 12 Mei 2014)

Langkah langkah kongkrit yang diambil kepala sekolah adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan disiplin kerja, (b) membuat komitmen tertulis sebagai kontrak kerja, (c) meningkatkan kesejahteraan (d) mencukupi sarana prasarana penunjang KBM dan (e) mengadakan pengajian rutin baik mingguan bulanan yang di laksanakan setiap hari kamis setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Di lakukan penguata hafalan Al-Qur'anya dengan di bentuk kelompok kelompok Tahsin Qur'an.

D. Profesionalisme Guru

Pelaksanaan program supervisi MI Muhammadiyah Karanganyar tahun 2013/2014, dicantumkan bahwa guru yang professional memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (a) selalu membuat perencanaan pembelajaran secara konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; (b) berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan siswa kreatif mandiri, guru berfungsi untuk“melayani” dan berperan sebagai mitra siswa supaya peristiwa belajar bermakna berlangsung pada semua individu; (c) bersikap kritis dan berani

menolak kehendak yang kurang edukatif; (d) berkehendak mengubah pola tindak dalam menetapkan peran siswa, peran guru dan gaya mengajar; (e) berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua dan masyarakat agar dapat berpihak pada mereka terhadap beberapa inovasi pendidikan yang edukatif; (f) bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan.

Profesionalisme guru dalam sudut pandang Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar adalah guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi tidak melihat status guru baik yang PNS maupun NON PNS dengan didukung oleh kompetensinya sebagai guru, seperti yang disampaikannya sebagai berikut:

...meningkatkan profesionalisme guru diawali dari peningkatan disiplin kerja guru untuk meningkatkan kompetensinya. Beberapa kompetensi utama yang harus dimiliki guru, antara lain memahami landasan dan wawasan pendidikan, menguasai materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, menguasai evaluasi pembelajaran, dan memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya (Wawancara.CL. 6 Kep Sek 12 mei 2014)

Berdasarkan pandangannya tersebut, Guru harus mempunyai disiplin tinggi dengan kedisiplina itu guru dapat meningkatkan kompetensi yang di miliki. Semua bisa di raih dengan kedisiplinan diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. kepala sekolah menilai kemampuan profesionalisme MI Muhammadiyah Karanganyar sebagai berikut:

Menurut saya sih cukup bagus. Indikasinya begini bu. Tahun 2013 kan pernah ada tes kompetensi guru ITI tingkat Nasional, ketika tes kompetensi guru tingkat nasional diadakan, guru kita yang akhirnya menjadi juara pertama di tingkat nasional. Saya yakin, guru-guru disini cukup bagus kompetensinya. Kalau kinerjanya belum maksimal tentu banyak faktor yang mempengaruhinya.

Motivasinya mungkin. Mengelola orang-orang pintar kadang kan lebih sulit, bu (wawancara CL. 7.Bp Heri. 16 mei 2014)

Pendapat yang hampir sama dengan WKS Kurikulum

Kemampuan profesionalisme guru yang cukup bagus ini juga dikemukakan oleh WKS Kurikulum, sebagai berikut: Kalau dilihat secara kompetensi guru-guru di sini cukup bagus. Acuan saya adalah tes kompetensi guru, yaitu tes guru Matematika dan IPA. Tujuan dari tes ini adalah, (W. CL.8WKS Kurikulum, 16 Mei 2014)

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh wakil kepala sekolah humas sebagai berikut:

Ya menurut saya memang kompetensi teman-teman kita itu cukup bagus. di sini, jadi kompetensi berdasarkan data itu cukup bagus. Tetapi apakah kompetensi itu berkembang atau tidaknya kembali kepada pimpinan, yang mana kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar adalah ketua KKG di MI se Karanganyar. (W. CL. 9. WKS Humas, 16 Mei 2014)

Disiplin kerja para pengajar di MI Muhammaiyyah Karanganyar dan kerja keras yang di dukung oleh kepala sekolah maka guru yang mempunyai latar belakang keilmuan yang berbeda pun dapat menyesuaikan diri dengan beban mengajar yang di tunjukan kepada guru tersebut, meskipun dengan susah payah dan waktu yang banyak terpakai akan tetapi semua itu akan membuahkan hasil yang sesuai dengan yang di kehendaki. Adapun langkah-langkah yang harus di jalankan antara lain:

- a) Sekolah memiliki guru yang profesional dengan kualifikasi S1 dan Akta sesuai dengan bidang keahliannya.
- b) Sekolah memiliki pendidik yang profesional dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan pengelolaan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan Visi, Misi dan tujuan sekolah, maka

muncullah program-program pokok yang perlu mendapatkan prioritas. Program tersebut antara lain adalah:

b.1. Pengembangan kompetensi profesionalisme guru. Pengembangan kompetensi profesionalisme guru bekerja sama dengan DEPAG, DIKSPORA dan Dinas Pendidikan Propinsi dalam rangka mencapai standar guru yang profesional dan berkualitas.

b.2. Pengembangan pendidikan guru

Untuk mencapai tujuan sekolah dan juga untuk menunjang berjalannya program prioritas tersebut, maka sekolahpun menentukan strategi pelaksanaannya. Strategi tersebut seperti yang tercantum dalam dokumen antara lain adalah:

b.2.1. Pengembangan pendidikan bagi guru, untuk melakukan penyetaraan dan peningkatan kualifikasi guru untuk mewujudkan tenaga pendidikan yang profesional dan berkualitas.

b.2.2. Pengembangan staf dilakukan oleh kepala MI Muhammadiyah Karanganyar dengan alasan kemampuan guru dalam mengajar yang berbeda dengan keilmuannya perlu mendapat bimbingan maka staf perlu memberikan pembinaan atau bimbingan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

c) Kepala sekolah melakukan beberapa langkah seperti yang dikatakannya, sebagai berikut: Ada beberapa langkah yang saya lakukan. Adapun langkah langkah peningkatan kompetensi guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar yang Pertama tentu dilakukan pembinaan secara umum, baik oleh unsur luar seperti pembina dan bimbingan dari dalam seperti arahan kepala sekolah pada tiap-tiap rapat dinas, dari Wakasek Kurikulum, atau penjelasan teknis dari guru yang instruktur. Kedua dengan mengadakan semacam KKG baik KKG Sekolah/Dabin maupun workshop sekolah/Dabin, MGMP tingkat sekolah baik persatuan guru mata pelajaran sekabupaten atau MGMP teman sejawat, dari sini guru sesama jenis bidang studi bisa sharing. Ketiga dengan mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan atau penataran-penataran, baik yang diadakan oleh MGMP maupun lainnya yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Baik dari DEPAG, DIKSPORA maupun oleh Dinas Pendidikan Propinsi. Dari kegiatan-kegiatan itu saya berharap, kompetensi guru juga semakin baik, mudah-mudahan menjadikan guru semakin profesional.

MI Muhammadiyah Karanganyar pernah mendapatkan juara kompetensi guru tingkat nasional yang di capai oleh bapak Supriyadi dengan membawakan perlombaan (ITI) walaupun keberadaan MI Muh ini hanya sekolahan biasa yang tanpa memakai nama sekolah unggulan maupun yang lainnya akan tetapi keberadaanya sangat menyedot perhatian masyarakat sekitarnya. Maka dengan adanya perhatian masyarakat yang

sangat tinggi dengan demikian profesionalisme guru di sekolahan tersebut perlu di tingkatkan agar tidak mengecewakan kepercayaan masyarakat sekitar.

E. Peran, Fungsi dan Tugas Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolahan yang berperan sebagai educator, motivator, administrator, supervisor, leadership, inovator, monitoring. Ini semua adalah peranan kepala sekolah yang harus di laksanakan dan ini merupakan tanggung jawab yang tidak bisa terpisahkan, akan tetapi penulis di sini hanya akan menuliskan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan keprofesionalisme guru pada MI Muhmmadiyah Karnganyar.

Kepala Sekolah Selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi adapun yang harus di supervisi adalah hal-hal yang berkenaan tentang perlengkapan proses belajar mengajar, hal hal yang perlu di perhatikan antara lain: (A). Kegiatan Belajar Mengajar, (B).Persiapan mengajar, (C).Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, (D). Penilaian Proses Belajar Mengajar, (E) pemberian umpan balik secara teratur dan terus menerus, (F).Penggunaan dan pembuatan alat bantu mengajar secara sederhana, (G).Pemberian bimbingan dan layanan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. (H) Pengelola kegiatan Ekstrakurikuler, (I). Kegiatan Ketatausahaan, (J). Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.(wawancara, Kep Sek, CL. 9. 19 Mei 2014)

Kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar sudah melaksanakan perencanaan supervise dengan baik di buktikan telah menyusun jadwal supervisi. Menetapkan dalam RRAPBS dan telah di sosialisasikanya, memiliki lembar observasi. Dalam pelaksanaanya kepala sekolah melaksanakan sendiri dengan melakukan kunjungan kelas serta memberikan penilaian dan

memberikan masukan kekurangan pada guru yang mengajar dan di beri solusi pemecahan permasalahannya. Di sini kepala sekolah juga menindak lanjuti baik secara individu maupun kelompok. Serta memanfaatkan hasil supervisi dengan baik.

F. Peran, Fungsi Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar Sebagai Inovator

Peran fungsi kepala sekolah dalam memimpin sekolah menjadi sangat penting terutama dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang di bangun. Sebagai pemimpin tunggal, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menginovasi dan kepemimpinan yang tangguh, sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan secara cepat, di samping memiliki sikap prakarsa yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Ada beberapa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya adalah melakukan pembaharuan dibidang: KBM, Ekstrakurikuler, BK, Pengadaan sarana dan pasarana. Adapun usaha yang di lakukan kepala sekolah di antaranya:

- a. Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan
- b. Melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di Komite

Madrasah dan masyarakat

G. Fungsi Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar Sebagai Motivator

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar dalam meningkatkan kedisiplinan kerja para tenaga pengajar ada berbagai macam di antaranya:

- 1). Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja
- 2). Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/ BK
- 3). Mengatur ruang Perpustakaan yang kondusif untuk belajar
- 4). Mengatur halaman/ lingkungan Madrasah yang sejuk dan teratur.
- 5). Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan.
- 6). Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar Madrasah di lingkungan,
- 7). Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala sekolah (WAKASEK). Jumlah Guru dan karyawan pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar sebanyak 62 personil. Adapun selebihnya dapat dilihat pada data lebih lengkapnya dapat dilihat seperti yang tercantum di bawah ini.

Tabel 4.7
DAFTAR TUGAS / JABATAN GURU DAN KARYAWAN
MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Marjiyanti, S.Ag	Kepala Madrasah	
2.	Choirul Anwar,S.Pd, M.Pd	Wakamad Humas & BUMM	
3.	Eny Wahyu Astutik Anis Mufidah, S.PdI	Wakamad Kurikulum	
4.	Jaryono, S.Ag	Wakamad Kesiswaan	
5.	Sutardi, S.Ag	Wakamad Sarana dan Prasarana	
6.	Lailatul Hasanah, S.Ag	Wakamad Al Islam Kemuh amadiyah	
7.	Hj.Siti Fatonah, S.Ag	Bendahara Madrasah	
8.	Heri Hartadi, A.Md	Kepala Tata Usaha	
9.	Febrina Kusumawati,S.Pd	Wali kelas I A (Bilingual)	Korlas Bilingual
10.	Indah Andarini, S.Pd	Wali kelas I B (Bilingual)	
11.	Siti Nurjannah,S.Pd	Wali kelas I C (Bilingual)	
12.	Lutfi Widiastuti, S.PdI	Wali kelas I D	Korlas
13.	Amina Rahmawati, S.PdI	Wali kelas I E	
14.	Warsiti, S.Pd.SD	Wali kelas I F	
15.	Erni Firmani, S.Pd.SD	Wali kelas I G	
16.	Diana Endah Purwani,S.Pd	Wali kelas II A	Korlas Bilingual
17.	Supriyadi, S.PdI	Wali kelas II B	Pembantu Wakamad Humas & BUMM
18.	Yuli Fitriani Utari,S.Pd	Wali kelas II C	
19.	Arini Wahyu Wijayanti,S.Pd	Wali kelas II D	
20.	Nurjannah, S.PdI	Wali kelas II E	
21.	Eko Wuryanto, A.Ma.Pd	Wali kelas II F	

22.	Tatag Wahyu Sukmarini, S.Pd	Wali kelas II G	Korlas
23.	Siti Nurul Khotimah, A.Md	Wali kelas III A	
24.	Irham Burhaniemi Senoaji, S.PdI	Wali kelas III B	Korlas
25.	Vitri Astuti, S.Pd	Wali kelas III C	
26.	Sri Noorrohani Intan Mustika, S.PdI	Wali kelas III D	
27.	Ida Winingsih, S.Pd	Wali kelas IV A	Korlas
28.	Tarwini, S.Pd	Wali kelas IV B	
29.	Drs. Sutarman	Wali kelas IV C	
30.	Nur Syafaatin, S.PdI	Wali kelas IV D	
31.	Heri Saptono, S.Pd	Wali kelas V A	Pembantu Wakamad Sarpras
32.	Dedet Via Gulita, S.Pd	Wali kelas V B	Pembantu Wakamad Kesiswaan
33.	Suwasti Rahayu, S.Pd	Wali kelas V C	Korlas
34.	Erma Dian P, S.S	Wali kelas VD	
35.	Sartini, S.Pd	Wali kelas V IA	Pembantu Wakamad Kurikulum
36.	Heri Nuryanto, S.Pd	Wali kelas V IB	
37.	Sulistiyani Rahayu, S.Si	Wali kelas V IC	Korlas
38.	Muh. Taqwim, S.PdI	Guru	Pembantu Wakamad Al Islam Kemuh
39.	Rustam Afandi, A.Md	Guru	
40.	Anni Muhimah, S.Pd	Guru	
41.	Drs. Supriyanto	Guru	
42.	Nur Wulandari, S.Pd	Guru	
43.	Yekti Retno Nugrahanti, S.Sn, S.Pd	Guru	
44.	Yusuf Wibisono, S.Ag	Guru	
45.	Erma Nuriyanti, S.Pd	Guru	
46.	Dian Lara Febriyanto, S.Pd	Guru	

47.	Fatonitah, A.Ma	Guru	
48.	Dyah Ratnaningsih, S.PdI	Guru	
49.	Agus Yulianto	Guru	
50.	Wahyudi	Tenaga / Karyawan	Satpam
51.	Tarmin, SHI	Tenaga / Karyawan	Staf Tata Usaha
52.	Etik Purwanti, S.Pd	Tenaga / Karyawan	Staf Tata Usaha
53.	Sulardi	Tenaga / Karyawan	Tenaga Kebersihan
54.	Sugiyem, A.Ma	Tenaga / Karyawan	Staf Tata Usaha
55.	Erni Dwi A, A. Md	Tenaga / Karyawan	Tenaga UKS
56.	Toni Supardi	Tenaga / Karyawan	Tenaga Perpustakaan
57.	Haryono, S.Pd	Tenaga / Karyawan	Staf Tata Usaha
58.	Veranicha Triakusumadewi, S.Pd	Tenaga / Karyawan	Staf Tata Usaha
59.	Ashari Puguh Novinato	Tenaga / Karyawan	Satpam
60.	Muhtarom Sulardi	Tenaga / Karyawan	Tenaga Kebersihan
61.	Muhammad Hamzah	Tenaga / Karyawan	Satpam
62.	Novi Anton Prasetyo	Tenaga / Karyawan	Tenaga Kebersihan
62.	Novi Anton Prasetyo	Tenaga / Karyawan	Tenaga Kebersihan

1. Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasilnya. Hasil supervisi bermanfaat untuk meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan atau guru harus disupervisi secara periodik dalam

melaksanakan tugasnya. Jika supervisi di tiadakan maka mutu pendidikan tidak bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Supervisi akademik di lakukan sendiri oleh kepala sekolah akan tetapi mengingat Jumlah guru yang cukup banyak, maka seharusnya kepala sekolah dapat membentuk tim supervisor untuk membantu melaksanakan supervise di sekolahnya demi perbaikan pendidikan.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh: (1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya (2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus berupaya menjadikan sekolah sebagai sarana belajar yang lebih efektif dan efisien.

Jumlah tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah Karanganyar ada 62 personil yang sudah mempunyai tugas masing-masing, setiap personil bertanggung jawab terhadap tugas masing masing. Pelaksanaan Supervisi pada MI Muhammadiyah Karanganyar yang bertindak sebagai supervisor adalah Kepala sekolah sendiri, tanpa mendelegasikan tugasnya kepada tim supervisor untuk mensupervisi akan tetapi kenyataanya tidak semua guru dapat di supervisi sendiri oleh Kepala Sekolah. (wawancara kep sek ibu Marjiyanti).

Kepala sekolah dalam mensupervisi dengan model supervisi kunjungan kelas, dengan jumlah Guru guru MI Muhammadiyah Karanganyar yang berjumlah 46 personil dari hasil supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah selama semester 2 menunjukan adanya perencanaan atau jadwal pelaksanaan supervisi, dan ada hasil nilai serta umpan balik hasil supervisi yang tertib serta adanya solusi dari kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maka supervisi berguna untuk

meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional dan akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Peneliti dalam mengamati pelaksanaan supervisi masih ada beberapa kelemahan yang terjadi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di MI Muhammadiyah Karanganyar, di antaranya yang pertama adalah baik guru PNS ataupun guru NON PNS mereka merasa takut dalam menghadapi supervisi sehingga banyak sekali guru guru mengalami minder sebelum di laksanakan supervisi, Kedua masih ada guru yang masih banyak kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran di sebabkan guru yang mengajar pada bidang studi yang berbeda dengan keahlian yang di miliki, guru yang mempunyai lulusan tertentu mengajar bidang studi yang berbeda dengan ijazah yang dimiliki.

Bagi kepala sekolah dengan adanya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat banyak tidak hanya mensupervisi para guru saja, mengingat tugas yang sangat banyak ternyata supervisi tidak dapat di laksanakan semua oleh kepala sekolah selama satu semester. Dan terbukti masih banyaknya guru guru yang belum di supervisi, sehingga keadaan semacam ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan sekolah, sebaiknya dalam melakukan supervisi kepala sekolah dapat mendelegasikan tugasnya kepada wakil kepala sekolah atau pembentukan tim supervisor dalam pembagian tugasnya agar pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan dalam satu semester dan dapat di rasakan oleh semua

guru yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar, sehingga dapat menipiskan kecemburuan di lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan Supervisor dalam Meningkatkan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar

Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor harus melakukan bimbingan pengawasan dan pembinaan kepada para guru, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, semua itu di lakukan agar tujuan pendidikan dapat di laksanakan dengan rencana secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Supervisi pada MI Muhammadiyah Karanganyar, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Juni 2014 bersama Ibu Marjianti selaku Kepala Sekolah dan selaku supervisor ada beberapa model dalam melakukan supervisi adapun yang sering di lakukan adalah

....model Supervisi di mana setiap bulan sekali di adakan supervisi bersama sekaligus pembinaan, bimbingan, motivasi dan solusi, sedangkan untuk insiden di lakukan secara langsung dimana kepala sekolah masuk ke kelas kelas sesuai jadwal yang sudah di sepakati antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang sedang di supervisi dengan cara menyaksikan guru yang sedang mengajar, (wawancara Ibu kepala sekolah)

Peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah menjadi sangat penting terutama dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang di bangun. Sebagai pemimpin tunggal, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan

menajemen dan kepemimpinan yang tangguh, sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan secara cepat, di samping memiliki sikap prakarsa yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Pelaksanaan pembinaan atau bimbingan terhadap guru dengan cara tehnik supervisi individu yaitu guru di panggil secara individu datang ke kantor untuk di bimbing dengan memberikan pengertian tentang hasil supervisi manakah yang masih kurang agar guru yang di supervisi dapat membenahi tentang beberapa kesalahan yang harus di perbaiki dalam mengajar dengan cara memberi solusi tentang hal-hal yang di anggap kurang lengkap baik dalam administrasi maupun metode mengajar yang belum pas untuk di laksanakan dengan mata pelajaran tertentu, selain itu jika tidak banyak waktu beliau memberikan pembinaan arahan dan bimbingan kepada seluruh guru pada waktu brifing. (wawancara Drs. Suprianto, 15 Mei 2014)

Teknik model individual yang di lakukan Kep Sek sangat menjaga kekeluargaan, ini di lakukan bagi guru yang masih sangat perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan khusus maka pembinaan tidak dilakukan di depan umum akan tetapi lebih detail dalam mengadakan bimbingan dan pembinaan itu semua agar kompetensi guru dapat tercapai dengan baik.

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan dan upaya perbaikan keprofesionalisme guru. Prinsip-prinsip supervisi yang di lakukan oleh supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah, yang mencakup unsur-unsur
- b. Sistematis, supervisi di laksanakan secara teratur, berencana dan
kontinue

- b.1. obyektif artinya data yang di dapat berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran
- b.2. menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar
- c. Demokratis menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain
- d. Kooperatif, maksudnya seluruh staf sekolah dapat bekerja sama mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- e. Konstruktif dan kreatif, membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana

3. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru MI Muhammadiyah Karanganyar.

Upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar ada berbagai macam cara sebuah kata profesionalisme pasti membutuhkan beberapa peraturan peraturan yang di terapkan sekolah demi meningkatkan ketertiban guru guru baik dalam proses belajar mengajar maupun di kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penilaian loyalitas para guru.

Meningkatkan profesionalisme guru diawali dari peningkatan disiplin kerja guru dalam meningkatkan kompetensinya. Beberapa

kompetensi utama yang harus dimiliki guru, antara lain memahami landasan dan wawasan pendidikan, menguasai materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, menguasai evaluasi pembelajaran, dan memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya. Untuk mencapai ini saya mulai menerapkan semacam kontrak kerja buat guru-guru di sini dan semacam komitmen tertulis buat guru-guru, komitmen yang menjadi rambu rambu buat kita bekerja. Insya Allah, konsep *reward and punishment* akan saya terapkan. Selain peningkatan kompetensi guru agar menjadi profesional secara akademik, juga ada kegiatan yang non akademik.

Pada MI ini tidak hanya pada akademik saja yang di kembangkan akan tetapi juga masalah tahfidz qur'an, yang di pandu oleh ibu Laila Hasanah. Dengan di adakan kegiatan kerohanian Setiap Kamis siang, agenda Bapak/Ibu guru MIM Karanganyar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan rohani. Agenda pada pertemuan hari Kamis minggu pertama adalah kajian umum, minggu kedua dan ketiga adalah setoran hafalan dan minggu keempat dan kelima adalah tahsin Al-Quran. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Darul Hikam ini merupakan salah satu usaha peningkatan profesionalisme guru MIM Karanganyar. (hasil wawancara dengan ibu Laili Hasanah)

Penerapan dalam kegiatan ini tidak di pimpin sendiri oleh kepala sekolah akan tetapi kepala sekolah mendelegasikan kepengurusan ini di serahkan pengorganisasiannya kepada ibu Lailatul Hasanah.

DAFTAR KELOMPOK KHATAMAN JUZ AMMA DAN TAHSIN AL
QUR'AN GURU DAN KARYAWAN MI MUHAMMADIYAH
KARANGANYAR TAHUN 2013/2014

NO	NAMA	KELOMPOK	USTADZ/USTADZAH	KET
1	Choirul Anwar, S.Pd, M.Pd	I	Jaryono, S.Ag	
2	Dian Lara Febrianto, S.Pd			
3	Heri Hartadi, A.Md			
4	Muh Hamzah			
1	Sutardi S.Ag	II	Muh Taqwim, S.Pdi	
2	Drs. Sutarman			
3	Dedet Via Gulita, S.Pd			
4	Ashari Puguh Novianto			
1	Heri Nuryanto, S.Pd	III	Yusup Wibisono, S.Pdi	
2	Wahyudi			
3	Tarmin, S.Hi			
4	Novianto Prasetyo			
1	Supriyadi	IV	Irhami Burhaniemi Senoaji, S.Pd	
2	Rustam Afandi			
3	Sulardi, S.Hi			
4	Muhtarom Sulardi			
1	Eko Wuryanto, A.Md	V	Hery Saptono, S.Pd	
2	Drs. Supriyanto			
3	Toni Supardi			
4	Haryono			
1	Marjiyanti	VI	Lailatul Hasanah, S.Ag	
2	Sulistiyani Rahayu, S.Si		Eny Wahyu Astutik, A.M, S.Pdi	
3	Nur Wulandari, S.Pd SD			
4	Sugiyem			

1	Hj. Siti Fatonah, S.Ag	VII	Nurjanah, S.Pdi	
2	Ida Winingsih, S.Pd			
3	Warsiti, S.Pd SD			
4	Dyah Ratnaningsih, S.Pdi			
1	Yuli Fitriani Utari, S.Pd	VIII	Amina Rahmawati, S.Pd	
2	Febriana Kusumawati, S.Pd			
3	Tarwini, SS			
4	Etik Purwanti, S.Pd			
1	Lutfi Widi Astuty, S.Pdi			
2	Sartini, S.Pd	IX	Lutfi Widi Astuty, S.Pdi	
3	Anni Muhimah, S.Pd			
4	Yekti Retno Nugraheni, S.Sn, S.Pd			
5	Vitri Astuti, S.Pd			
1	Tatag Wahyu Sukmarini, S.Pd	X	Erma Dian Wahyuningrum, SS	
2	Suwasti Rahayu, S.Pd			
3	Indah Andarini, S.Pd			
4	Arini Wahyu Wijayanti, S.Pd			
1	Siti Nurjanah, S.Pd	XI	Nur Syafaatin, S.Thi	
2	Diana Endah Purwani, S.Pd			
3	Emi Firmani, S.Pd			
4	Veranicha Triakusumadewi, S.Pd			
1	Fathoniyah, A.Md	XII	Sri Noorohani Intan Mustika S.Pdi	
2	Siti Nurul Khotimah, S.PdSD			
3	Emi Nuriyanti, S.Pd			
4	Emi Firmani, S.Pd			

Di sini kami cantumkan beberapa peraturan yang harus di tepati oleh para guru.

TATA TERTIB GURU
MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

1. Guru harus hadir di madrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah satuan tugas hari yang bersangkutan selesai, dengan kegiatan pagi sbb
 - a. Lima menit sebelum bel masuk sudah berada di Ruang Kelas
 - b. Memantau ruang kelas sudah dalam keadaan siap atau belum untuk KBM pada hari itu
 - c. Memimpin baris di depan kelas bagi guru kelas I dan II
 - d. Setelah bel masuk jam 07.00 semua komponen wajib membaca Iqro' / al- Q ur'an yang dipimpin oleh guru pengajar jam I
 - e. Sepuluh menit sebelum bel berbunyi pulang juga membaca Iqro' / Al Qur'an (inayah) juga dipimpin oleh guru pengajar jam terakhir dan dipandu langsung dari bag. Al Islam melalui audio.
 - f. Menandatangani daftar hadir (Finger Spot dan buku presensi)
 - g. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu
 - h. Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan bertanggung jawab
 - i. Membuat Program mengajar harian (PMH/RPP) sebelum mengajar.
 - j. Mengikuti Upacara (hari senin, peringatan hari besar Nasional/Agama yang diselenggarakan madrasah)
 - k. Melaksanakan administrasi kelas secara baik dan teratur
 - l. Memeriksa dan menilai setiap hasil pekerjaan siswa, LKS, Tugas dan PR , latihan serta mengembalikan lagi kepada siswa.
 - m. Tidak meninggalkan madrasah tanpa izin Kepala Madrasah/ petugas yang berwenang.
 - n. Melaksanakan Ulangan harian minimal 3 kali dalam satu semester dan ulangan umum setiap satu semester.
 - o. Menyusun program kunjungan lapangan dan lembar kerja bagi siswa, untuk mata pelajaran yang memungkinkan untuk kunjungan lapangan.
 - p. Tidak merokok saat PBM/KBM berlangsung (di depan kelas)
 - q. Saat mengajar ponsel/HP harap disilent/tanpa suara.
 - r. Mengisi Jurnal setelah selesai mengajar / buku batas mengajar
 - s. Mengisi buku agenda guru.

- t. Bagi Guru Penjaskes berpakaian Olahraga saat memberikan pelajaran praktek serta mempersiapkan dan memeriksa alat – alat yang akan digunakan untuk praktek Penjaskes.
 - u. Mengawasi siswa selama Jam istirahat
 - v. Mengikuti Sholat Jama'ah maupun sholat jum'at yang dilaksanakan bersama-sama siswa di Madrasah.
 - w. Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku
-
- 1. Senin : PSH Kedy.
 - 2. Selasa : PSH Abu-abu
 - 3. Rabu : PSH Hitam
 - 4. Kamis : Hem kuning lengan Panjang dan berdasi, sedang untuk Ibu Guru menyesuaikan
 - 5. Jum'at : Hizbul Wathan
 - 6. Sabtu : Batik Ungu
 - 7. Bagi PNS / DPK memakai pakaian KORPRI dengan atribut lengkap setiap hari besar Nasional dan tanggal 17 tiap bulannya.
-
- a. Mencatat kehadiran siswa setiap hari melaksanakan 7 K
 - b. Memeriksa kebersihan anak secara berkala
 - c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memeberikan program pengayaan yang mempunyai kecakapan lebih
 - d. Mengatur perpindahan tempat duduk siswa secara teratur.

4. TUGAS GURU PADA MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan Proses Belajar Mengajar secara efektif dan efisien.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

1. TUGAS GURU

- a. Membuat Program Pengajaran/RPP
- b. Membuat Satuan Pengajaran (Persiapan Pengajaran)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar setiap topik / sub topik atau kompetensi sub kompetensi.

- e. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Meneliti daftar hadir siswa sebelum mulai pelajaran
- g. Membuat dan menyusun lembar kerja (Job Sheet) untuk mata pelajaran yang memerlukan lembar kerja
- h. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa dan mengadakan pemanggilan Orang tua wali murid apabila ada murid yang mengalami hambatan.

2. TUGAS GURU KELAS

- a. Berperan sebagai pengganti orang tua
- b. Mengetahui jumlah, nama dan identitas siswa
- c. Mengetahui dan mencatat serta mendokumentasikan kehadiran siswa
- d. Mengetahui dan membantu siswa di kelasnya dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi
- e. Mengadministrasikan secara baik nilai hasil belajar siswa, baik daftar kelas, buku rapor pada kelas menjadi tanggungjawabnya
- f. Membimbing dan membina siswa agar tercipta suasana kekeluargaan antara sesama warga dikelasnya.
- g. Mengikutsertakan semua siswa untuk memelihara dan mengamankan semua peralatan yang ada.
- h. Membuat laporan berkala tentang kelas yang ada menjadi tanggungjawabnya kepada Kepala Sekolah.

3. TUGAS WALI KELAS

Wali Kelas bertugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi: Denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi kelas, buku kegiatan pembelajaran atau buku kelas, dan tata tertib kelas.
- b. penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa
- c. pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)
- d. pembuatan catatan khusus tentang siswa
- e. pencatan mutasi siswa
- f. pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- g. pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- h. Mengelola pajangan kelas dan mading.

MI Muhammadiyah Karanganyar dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan di adakanya KKG setiap sabtu dan KKG Dabin, Work Shop sekolahan maupun Work Shop tingkat kabupaten, dan seminar-seminar, Tindakan kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya mencari-cari kesalahan guru saja akan tetapi juga memberi solusi pemecahan masalah dan melaksanakan hasil tindak lanjut supervisi. Selain

itu juga memberikan *reward* kepada guru yang disiplin loyal terhadap keprofesionalisme penghargaan kepada guru yang rajin dan loyal terhadap semua kegiatan yang berada pada sekolahan.

Pada MI Muhammadiyah Karanganyar ini tidak hanya pada akademik saja yang di kembangkan akan tetapi juga masalah tahfidz qur'an, yang di pandu oleh ibu Laila Hasanah. Dengan di adakan kegiatan kerohanian Setiap Kamis siang, agenda Bapak/Ibu guru MIM Karanganyar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah ngaji. Agenda ngaji pada pertemuan hari Kamis minggu pertama adalah kajian umum, minggu kedua dan ketiga adalah setoran hafalan dan minggu keempat dan kelima adalah tahsin Al-Quran. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Darul Hikam ini merupakan salah satu usaha peningkatan profesionalisme guru MI Muhammadiyah Karanganyar. (hasil wawancara dengan ibu Laili Hasanah).

B. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uraian di atas kami sajikan paparan data dan temuan-temuan penelitian yang di peroleh dari penelitian di MI Muhammadiyah Karanganyar. Dalam bab ini pembahasan di lakukan dengan analisis komparatif dan analisis teoritik. Analisis kompartif di lakukan antar temuan-temuan yang di peroleh dari data satu dengan data lainnya. Tujuan analisis tersebut untuk menemukan konsep atau teori. Selanjutnya di lakukan secara analisis substantive teoritik dengan mengacu pada teori-teori atau konsep yang telah ada, adapun teori tersebut membahas tentang

peranan kepala sekolah dan peningkatan profesionalisme guru. Analisis dilakukan untuk menemukan hakekat yang mendasari pernyataan-pernyataan yang di temukan.

Pembahasan pada penelitian ini ada 3 tema yang di tampilkan, yaitu

1. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain adalah:
 - a.perencanaan program supervisi pengajaran, b.pelaksanaan supervisi pengajaran, c.tindak lanjut hasil supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar.
2. Gambaran guru profesionalisme pada MI Muhammadiyah Karanganyar. menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme di tandai dengan peningkatan disiplin kerja, bagi guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang studi yang di ajarkan maka harus siap untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan baik dari kepala sekolah atau teman sejawat
3. Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar.
 - a. Faktor pendorong adanya supervisi semua guru menyambut baik adanya supervisi, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan masuk kelas di lakukan sendiri tanpa mendelegasikan kepada guru lain atau wakasek sebagai tim supervisor.

- b. Faktor penghambat banyak guru yang belum bisa di supervisi di karenakan waktu habis ini menimbulkan kecemburuan sosial antar guru dan kepala sekolah tidak mendeleasikan kepada yang tim supervisor. Guru PNS maupun GTT merasa takut menghadapi supervisi mereka takut di salahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun dalam kenyataanya mereka membutuhkan bimbingan pembinaan kepala sekolah.
- c. Hendaknya kepala sekolah membuat tim supervisor dalam melakukan supervisi di karenakan jumlah pendidik di MI Muhammadiyah Karanganyar sangat banyak, adanya guru yang belum pas antara ijazah kelulusanya dengan bidang studi yang di ajarkan hendaknya kepala sekolah memberi izin untuk sekolah lagi menyesuaikan dengan ijazahnya, mengingat adanya sertifikasi memerlukan ijazah dan mata pelajaran yang di ampu harus sama. Jika perlu mengadakan beasiswa bagi guru yang memiliki kemampuan tinggi disiplin dan ijazahnya belum sesuai dengan pelajaran yang di ampu.

1. Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor

A. Perencanaan program supervisi pengajaran

Penyusunan program supervisi pengajaran yang di lakukan oleh kepala sekolah merupakan pekerjaan yang harus di laksanakan, temuan dari data yang telah di teliti menunjukan bahwa MI Muhammadiyah Karanganyar telah membuat program supervisi pengajaran. Hal ini dapat di katakana

bahwa Kepala Sekolah telah melakukan perencanaan dalam kegiatan supervisi pengajaran, sebab tanpa adanya perencanaan maka kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan supervisor tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu langkah awal kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pengajaran adalah dengan menyusun kegiatan supervisi pengajaran pada awal tahun pelajaran. Pada MI Muhammadiyah Karanganyar peneliti menjumpai bahwa program tersebut telah disusun dan didokumentasikan oleh kepala sekolah, program supervisi pengajaran ini disebut sebagai acuan kegiatan supervisi pengajaran selama kurun waktu satu Tahun pelajaran. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pengajaran yang menyeluruh dan didalamnya termasuk bimbingan dan monitoring pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa telah diketahui penyusunan program supervisi pengajaran oleh kepala sekolah dilakukan pada awal tahun pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebagai acuan untuk kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran di sekolah, program supervisi pengajaran bersifat menyeluruh dan diarahkan untuk melaksanakan bimbingan dan monitoring pembelajaran, program supervisi pengajaran perlu disusun untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah agar menjadi profesional.

Pada penjelasan di atas di jelaskan bahwa dalam tujuan dalam perencanaan program supervisi pengajaran di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah guru mampu melaksanakan tugas dan kewajibanya dengan baik dan benar sesuai dengan jadwal yang telah di programkan, akan tetapi ternyata masih ada beberapa guru yang belum di supervise. Dari keseluruhan temuan teoritik di atas dapat di tarik sebuah teori bahwa penyusunan program supervisi pengajaran yang di tujukan kepada para guru di sekolah dasar di susun oleh kepala sekolah dengan menyiapkan beberapa hal yaitu dengan merencanakan tujuan dasar, alat bantu, metode/cara yang di perlukan dalam kegiatan supervisi pengajaran.

Program supervisi pengajaran yang di susun kepala sekolah, juga di susun pula jadwal supervisi dan monitoring ke kelas-kelas yang akan di laksanakan selama satu tahun pelajaran dan di arahkan untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Serta menyiapkan instrument-instrumen monitoring dan evaluasi yang akan di pakai dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. Dari temuan di atas telah terteliti lebih menerapkan *built control* (pengawasan melekat) dan *function control* (fungsi pengawasan) oleh karena yang bertindak sebagai supervisor adalah kepala sekolah itu sendiri

B. Pelaksanaan supervisi pengajaran

Supervisi di perlukan untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pengajaran diperlukan supervisi. Dengan supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang

berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Hal ini didukung oleh pendapat Sahertian (2000:1) yang mengatakan bahwa "supervisi diperlukan karena bertitik tolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu profesi selalu tumbuh dan berkembang". Dari pernyataan tersebut jelas peran supervisi sangat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan dan membantu guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.

Program supervisi pengajaran pada MI Muhammadiyah Karanganyar di laksanakan dengan cara memperhatikan pelaksanaan kunjungan kelas di atas dapat di kemukakan untuk kunjungan kelas minimal masing masing guru mendapat kunjungan sekali dalam satu semester. Akan tetapi ternyata tidak semua guru mendapatkan kunjungan kelas sampai akhir semester di karenakan pelaksanaan supervisi hanya di laksanakan oleh kepala sekolah saja dan kepala sekolah tidak mendelegasikan tugas supervisi kepada wakasek ataupun membentuk tim supervisor.

Supervisi kunjungan kelas berupa pengamatan, klarifikasi masalah dan solusi pemecahan permasalahan yang di hadapi guru, Jika ada permasalahan yang perlu di benahi dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan untuk di bina secara individu di kantor kemudian di beri solusi terhadap permasalahan yang di hadapi, jika permasalahanya kecil maka kepala

sekolah menegur langsung di kelas yang sedang di kunjungi dengan cara memberi solusi yang seharusnya di lakukan oleh guru yang bersangkutan.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, berpendapat bahwa supervisi di lakukan bersifat reaktif sehingga proses supervisi pengajaran di laksanakan dengan sederhana yaitu dengan cara kunjungan kelas, pengamatan, permasalahan dan klarifikasi serta di beri solusi pemecahan permasalahan, sebagai penunjang program supervisi pengajaran di MI Muhammadiyah Karanganyar. Secara garis besar aspek penilaian yang di amati adalah penilaian yang di gunakan dalam supervisi pengajaran di MI Muhammadiyah Karanganyar antara lain.

Prakteknya Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam memberikan penilaian kepada guru-guru yang di supervisi dengan menggunakan penilaian yang membubuhkan lingkaran angka 1,2,3,4,5. Pada lembar penilaian supervisi Kemudian di jumlah keseluruhanya. Adapun metode dan teknik supervisi yang di gunakan dalam rangka pembinaan profesionalisme guru MI Muhammadiyah Karanganyar adalah dengan menggunakan teknik individu maupun kelpok, langsung, dan tidak langsung. Penilaian di lakukan dengan menggunakan teknik perseorangan adalah supervisi yang di lakukan secara individual. Dengan beberapa kegiatan yang di lakukan antara lain:

B.1. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan

dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

B.1.1.Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Cara melaksanakan kunjungan kelas adalah dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya,

Adapun tahapan kunjungan kelas meliputi:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b. Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- c. Tahap terakhir adalah tahap kunjungan tindak lanjut.

Teknik supervisi individual melalui kunjungan kelas harus menggunakan enam kriteria, yaitu memiliki tujuan-tujuan tertentu, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru, menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data

yang obyektif, terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian, pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

1. Observasi kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi; dan tindak lanjut. Supervisor: 1) sudah siap dengan instrumen observasi, 2) menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan 3) observasi tidak mengganggu proses pembelajaran.

2. Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah:

- a. memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi;
- b. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- c. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Swearingen (1961) mengklasifikasi empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut

- a) *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- b) *office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- c) *causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- d) *observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya,

memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.

B.2. Teknik Supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk

menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah.

Bentuk supervisi dengan menggunakan teknik langsung adalah teknik yang di gunakan secara langsung seperti penyelenggaraan rapat guru, workshop, kunjungan kelas, mengadakan converence. Sedangkan teknik tidak langsung adalah teknik yang di gunakan secara tidak langsung misalnya melalui bulletin board, questioner.

Teknik lisan adalah supervisi yang di lakukan secara tatap muka misalnya, supervisor mendiskusikan hasil observasi yang di lakukan guru, rapat dengan guru membicarakan hasil evaluasi belajar. Sedangkan teknik tulisan adalah supervisi yang di lakukan dengan menggunakan tulisan misalnya dalam kegiatan observasi ntuk memperoleh data yang obyektif tentang situasi belajar mengajar, supervise menggunakan alat observasi berbentuk chek list atau daftar beberapa pertanyaan.

Beberapa teknik supervisi yang di gunakan untuk meningkatkan kompetensi guru setelah di inventarisasikan menunjukan bahwa teknik supervisi pada MI Muhammadiyah Karanganyar yang di gunakan dalam melaksanakan pengajaran di sekolah antara lain meliputi:Kunjungan kelas,Rapat rutin, Pelatihan, Workshop, Muhasabah, Supervisi tertulis, Pelatihan.

Mengenai pelatihan Ibu kepala Sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar menyatakan dalam hal ini guru yang masih mempunyai

kelemahan menjadi prioritas Kepala Sekolah untuk mengikuti pelatihan, di antaranya masih banyaknya guru- guru yang mengajar mata pelajaran tertentu masih belum sesuai dengan latar belakang/ijazah yang dimiliki, sehingga kesalahan ketika di supervisi, masih agak banyak dan perlu di adakan pelatihan secara terus menerus mengingat MI Muhammadiyah Karangnyar merupakan sekolah yang paling di idam idamkan orang tua wali murid untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.

Adapun teknik individual yang di gunakan supervisor pada MI Muhammadiyah Karanganyar adalah:

- a) *classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- b) *office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.

Dari temuan temuan teoritik di atas dapat di tarik sebuah temuan teoritik yaitu teknik-teknik supervisi pendidikan yang di laksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, dengan bermacam-macam teknik supervisi akan tetapi tujuannya tetap satu yaitu meningkatkan kompetensi guru agar lebih professional. Sedangkan pendekatan supervisi pengajaran, menurut Glickman

ada pendekatan yang dilakukan supervisor dalam melakukan supervisi, yakni pendekatan direktif, pendekatan kolaboratif, dan pendekatan tidak langsung.

Pendekatan supervisi pengajaran yang digunakan pada MI Muhammadiyah Karanganyar dilakukan secara langsung dan sifatnya kekeluargaan, di samping itu pendekatan supervisi pengajaran yang dilakukan antara lain: (a) Lebih bersifat informal kunjungan kelas, Perorangan wawancara, Kelompok rapat rutin, Langsung kunjungan kelas, Tidak langsung masukan dari wali murid.

Kesimpulannya bahwa pola pendekatan supervisi akademik pada MI Muhammadiyah Karanganyar diterapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru yang disupervisi dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah adalah pembinaan langsung (kunjungan kelas) adapun tidak langsungnya dengan melalui orang tua siswa, lembar muhasabah) dengan pembinaan yang bersifat individual maupun pembinaan yang bersifat kelompok dengan mengutamakan pendekatan kekeluargaan,

Sedangkan respon guru terhadap supervisi pengajaran secara umum di respon secara positif oleh para guru. Para guru memberikan alasan bahwa dengan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sehingga dapat

meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional. Dan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan supervisi pengajaran dapat meningkatkan profesionalisme guru alasanya dengan adanya supervisi dapat memacu kerja lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan respon guru terhadap adanya supervisi yang di lakukan kepala sekolah sebagai supervisor cukup positif karena pelaksanaan pengajaran yang di lakukan kepala sekolah ada kaitanya dngan peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas, dengan adanya supervisi maka dapat di ketahui kekurangan kekurangan yang ada pada guru serta adanya tindakan perbaikan lebih lanjut.

C. Memanfaatkan Hasil Supervisi pengajaran,

Pada tahap akhir yang harus di lakukan supervisor adalah memanfaatkan hasil supervisi pengajaran yang sudah terlaksana melalui informasi yang di dapat dari supervisi untuk di jadikan landasan untuk membuat keputusan, seperti tidak hadirnya guru dalam kelas, lemahnya pengaruh pengajaran pada belajar anak didik harus di sikapi dengan tegas. Melalui cara ini peningkatan mutu pengajaran akan tercapai.

Beberapa cara yang di lakukan oleh kepala sekolah dengan cara tatap muka, biasanya di lakukan supervisi secara langsung, dan adakalanya melalui rapat dewan guru kegiatan tindak lanjut tatap muka

di lakukan setelah guru selesai melaksanakan tugasnya supaya tidak mengganggu tugas guru di kelas, selain itu respon guru dalam tindak lanjut ini juga rata rata baik di antaranya guru merasa sangat ingin mengetahui hasil supervisi yang telah di lakukan guna mengetahui kemampuannya. Tidak segan segan kepala sekolah mengumumkan hasilnya secara individu dengan wawancara dalam mennyampaikan kelemahanya di sampaikan secara individu dan memberikan *reward* bagi yang mendapatkan hasil baik serta loyal dalam pekerjaanya.

Berdasarkan temuan tersebut mensosialisasikan hasil supevisi pengajaran tetap menjaga privasi dari guru yang di supervisi, hasil evaluasi selalu di berikan kepada guru untuk perbaikan ke depan, dengan tetap menjaga kerahasiaan masing-masing guru. Hal ini sesuai dengan tugas supervisor dalam menindak lanjuti hasil supervisi pengajaran yang harus di lakukan yaitu

1. Menyusun rencana program tindak lanjut sesuai dengan kebijakan sekolah
2. Mensosialisasi hasil supervisi ke seluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Adapun program tindak lanjut yang perlu di lakukan oleh kepala sekolah adalah pemberian motivasi, kenaikan kesejahteraan, pelatihan, supervisi kesejawatan, pembinaan secara langsung melalui rapat, workshop pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan guru, muhasabah, memberikan ijin belajar pada guru study lanjut, pelatihan

dengan pemberdayaan guru-guru itu sendiri, KKG, MGMP, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif.

D. Kelemahan pelaksanaan supervisi pada MI Muhammadiyah Karanganyar.

Pelaksanaan supervisi pada MI Muhammadiyah Karanganyar ini di lakukan sendiri oleh kepala sekolah, tanpa mendelegasikan tugas dan tanggung jawab supervisor kepada para wakil kepala sekolah akibatnya banyak guru yang belum mendapatkan giliran supervisi di karenakan waktu yang sudah terjadwalkan tidak bisa di laksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan karenakan tidak ada waktu dan waktu yang telah di tentukan sudah habis, itu semua di sebabkan tugas kepala sekolah yang sangat banyak. Itu semua bisa menjadikan kecemburuan sosial para guru.

Supervisi di kelas-kelas di laksanakan setiap semester sekali yang di laksanakan oleh kepala sekolah sendiri, untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional. Mengingat masih banyaknya guru guru yang masih GTT yang mengajar bidang study tidak sesuai dengan jurusan perkuliahnya, sehingga hal ini sangat perlu sekali mendapatkan bimbingan dari supervisor untuk mencapai kompetensi guru agar menjadi guru yang profesional sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

Kepala Sekolah mengadakan pembinaan setiap saat jika ada permasalahan yang genting baik untuk guru maupun karyawan, adapun pembinaan di lakukan langsung oleh kepala sekolah. Selain itu juga mengadakan pembinaan terhadap guru dan karyawan setiap sebulan sekali yang di laksanakan kepala sekolah guna mengevaluasi tentang hasil supervisi yang di tujukan kepada guru-guru yang telah di supervisi hasil supervisi di flourkan pada waktu rapat pembinaan sebagai percontohan dan di pecahkan bersama sama, Kepala sekolah juga menyampaikan hasil dari kegiatan kepala sekolah yang di dapat dari inforasi-informasi DIKNAS maupun DEPAG yang perlu di sampaikan kepada guru guru.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan hasil penelitian dengan mengacu kepada landasan teori yang digunakan, maka beberapa Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan keprofesionalisme guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar.

Peranan Kepala sekolah sebagai supervisor pada MI Muhammadiyah Karanganyar di katakana belum baik terbukti masih adanya beberapa guru yang belum di supervisi hal ini akan menjadikan kurangnya disiplin guru guru yang belum di supervisi mengingat supervisi bertujuan untuk membimbing, membina, cara guru dalam mengajar agar lebih baik sesuai dengan peraturan kurikulum yang di terapkan.

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor a.Telah membuat perencanaan program supervisi pengajaran dengan memasukan program jadwal supervisi pada RAPBS, menginformasikan pelaksanaan supervisi, guru sudah di beri penjelasan tentang pentingnya supervisi, b.Telah melaksanakan supervisi pengajaran dengan teknik individu maupun kelompok, c. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar

dengan cara memberikan solusi pemecahan masalah pengajaran yang di hadapi guru berdasarkan hasil supervisi.

Model Supervisi di MI Muhammadiyah Karanganyar, dengan memperhatikan proses kegiatan supervisi (programnya, pelaksanaannya dan evaluasinya), maka model supervisi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah mendekati model supervisi ilmiah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut ini: (1) dilaksanakan secara berencana (tetapi belum kontinu), (2) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, (3) menggunakan instrumen pengumpulan data, dan (4) ada data obyektif yang diperoleh dari kenyataan nyata.

Teknik supervisi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Karanganyar adalah teknik individual, karena supervisi kelas yang dilakukan dalam bentuk (a) kunjungan kelas, yaitu kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas, untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar, (b) observasi kelas, melalui kunjungan kelas, kepala sekolah atau supervisor dapat mengobservasi dan mengamati situasi belajar-mengajar yang sebenarnya secara rinci.

Hendaknya semua langkah- langkah pelaksanaan supervisi benar benar di laksanakan sesuai dengan teori maupun penjadwalan yang telah di tetapkan di atas.

2. **Gambaran guru profesionalisme pada MI Muhammadiyah Karanganyar.**

Guru MI Muhammadiyah Karanganyar mempunyai 46 tenaga pengajar (guru), yang terdiri dari 17 guru laki-laki dan 29 guru perempuan. Adapun status dari guru-guru tersebut adalah guru tetap 46 yang terdiri dari 9 guru PNS dan 37 NON PNS. Guru berpendidikan sarjana (S-1) 39 dan adapun diantaranya masih ada yang menyelesaikan pendidikan magister atau (S-2) sejumlah 3 guru. Selain itu guru yang berpendidikan (diploma III) 5 guru dan semuanya sedang menyelesaikan kuliah program S1), dan 2 guru berpendidikan magister. Diantara guru-guru tersebut terdapat 6 guru yang melaksanakan tugas tidak sesuai dengan spesialisasi pendidikannya, yaitu guru lulusan Tarbiyah PAI mengajar Bidang studi Umum

. Adapun guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang studi yang di ajarkan maka harus siap untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan baik dari kepala sekolah atau teman sejawat, ada beberapa kebijakan umum tersebut, ada langkah kongkrit yang dilakukan sebagai aktualisasi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah meningkatkan profesionalisme guru dilakukan beberapa kebijakan yaitu:

- a. Meningkatkan kedisiplinan,
- b. Mengadakan komitmen kerja terhadap guru

- c. Melaksanakan supervisi sebagai pembinaan dan bimbingan guru baik pada guru PNS maupun NON PNS agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Demi tercapainya tujuan pendidikan serta visi misi sekolah yang telah di canangkan.

2.1. Supervisi yang diharapkan Guru

Sasaran supervisi adalah guru, oleh karena itu guru adalah subyek yang harus diperhatikan dalam hal memberikan bimbingan dan pembinaan. Agar supervisi dapat berjalan dengan baik, maka perlu diperhatikan harapan/keinginan guru tentang pelaksanaan supervisi tersebut. Adapun supervisi yang diinginkan oleh guru adalah:

- a) Supervisi dengan pendekatan klinis dan bukan hanya sekedar inspeksi.
- b) Supervisi yang obyektif dan tidak mencari kesalahan orang lain.
- c) Supervisi yang betul-betul untuk meningkatkan kualitas guru dan mampu membangun motivasi kerja.
- d) Supervisi yang dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, ada input dan ada output.
- e) Supervisi yang tidak terlalu formil tetapi dapat membangun kinerja guru dan membawa kemajuan KBM
- f) Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri atau dilakukan oleh supervisor yang profesional.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Karanganyar.

Setiap kegiatan tentu diharapkan untuk dapat berjalan dengan baik, begitu juga untuk kegiatan supervisi. Baik atau buruk suatu kegiatan tentu ada faktor yang mempengaruhinya. Pelaksanaan supervisi di MI Muhammadiyah Karanganyar telah disimpulkan tidak berjalan secara baik, karena memang kegiatan ini belum ditangani secara maksimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi tersebut. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi, selanjutnya dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendorong.

- a) Faktor pendorong adanya supervisi semua guru menyambut baik dengan supervisi, guru merasa menganggap supervisi sebagai upaya perbaikan dalam mengajar. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan masuk kelas di lakukan sendiri tanpa mendelegasikan kepada guru lain atau wakasek sebagai tim supervisor. Hal ini sangat di harapkan guru yang mana supervisor di lakukan sendiri oleh kepala sekolah bukan tim supervisor (teman guru sejawat) dengan adanya supervisi guru dapat memperbarui cara mengajar yang salah.
- b). Faktor penghambat banyak guru yang belum bisa di supervisi di karenakan waktu habis ini menimbulkan kecemburuan sosial antar guru dan kepala sekolah tidak mendeleasikan kepada yang tim supervisor. Guru PNS maupun GTT merasa takut menghadapi supervisi mereka takut di salahkan

dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun dalam kenyataanya mereka membutuhkan bimbingan pembinaan kepala sekolah.

Faktor penghambat pelaksanaan supervisi di MI Muhammadiyah Karanganyar dapat diidentifikasi antara lain adalah:

- 1) Keterlambatan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan, hal ini mengakibatkan penyusunan program supervisi menjadi terlambat.
- 2) Secara administrasi guru belum siap, khususnya untuk membuat perangkat mengajar. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikanya.
- 3) Kurang mendapat perhatian secara khusus dari kepala sekolah, karena kepala sekolah terlalu banyak tugas dan tanggung jawab yang di embanya
4. Hendaknya kepala sekolah membuat tim supervisor dalam melakukan supervisi di karenakan jumlah pendidik di MI Muhammadiyah Karanganyar sangat banyak, adanya guru yang belum pas antara ijazah kelulusanya dengan bidang studi yang di ajarkan hendaknya kepala sekolah memberi izin untuk sekolah lagi menyesuaikan dengan ijazahnya, mengingat adanya sertifikasi memerlukan ijazah dan mata pelajaran yang di ampu harus sama. Jika perlu mengadakan beasiswa bagi guru yang memiliki kemampuan tinggi disiplin dan ijazahnya belum sesuai dengan pelajaran yang di ampu.

B. Saran saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dalam menyusun program supervisi pengajaran sebaiknya juga menyusun jadwal supervisi internal dengan memperhatikan kalender pendidikan yang berlaku di DIKSPORA sesuai dengan tingkat satuan pendidikan yang relevan
2. Program supervisi yang di susun oleh kepala sekolah, sebelum di laksanakan supervisi di sosialisasikan terlebih dahulu kepada para guru. Sehingga guru dapat mengetahui program-program supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah selama satu semester kedepan.
3. Hendaknya membuat tim supervisor dalam melaksanakan supervisi, mengingat jumlah guru yang sangat banyak, agar supervisi bisa di rasakan oleh semua guru, dan dapat terlaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan
4. Bagi Dinas Pendidikan Karanganyar, di sarankan mengadakan pelatihan kepada kepala sekolah atau calon kepala sekolah agar mempunyai pemahaman yang sama terhadap pelaksanaan supervisi pengajaran, khususnya tentang prosedur pelaksanaan supervisi pengajaran yang seharusnya di laksanakan.
5. Bagi guru guru yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikanya segera menyesuaikan mengingat MI Muhammadiyah Karanganyar adalah sekolahan yang sangat di idam-idamkan oleh masyarakat setempat.

6. Mengingat MI Muhammadiyah Karanganyar sudah melaksanakan otonomi sekolah baik mengenai sistim mengajar maupun pembiayaan sekolah maka Perlu di adakan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu perekonomian dan mempunyai kemampuan berpikir yang bagus. Agar tidak terjadi kesenjangan sosial di dalam sekolah tersebut.

CATATAN LAPANGAN(1)

Hari/ Tgl : Hari Rabu, 9 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Subyek : Kepala Sekolah

Metode : Wawancara

Aktifitas : Menghadap minta ijin melakukan penelitian

a. Diskripsi

Pagi itu peneliti datang ke MI Muh Kra Pada saat peneliti menghadap Kepala Sekolah, beliau nampak sedang duduk di meja kerjanya. Sambil membereskan lembaran-lembaran kertas yang ada di mejanya, beliau mempersilakan peneliti untuk masuk dan duduk. Ruangan tersebut kira-kira berukuran 3x6m, tampak di dalam ruangan terdapat 1 buah meja kerja lengkap dengan kursinya, dan di depan meja kerja terdapat 1 stel kursi tamu. Di dalam ruang tersebut juga terdapat 1 buah almari kaca tempat untuk memajang beberapa piala. selanjutnya peneliti menyampaikan surat izin penelitian dan menyampaikan pula tentang rencana, maksud dan tujuan penelitian. KS setuju dan tidak keberatan oleh karena itu pada langkah awal ini beliau menekankan pada kedisiplinan baik kepada siswa maupun guru. Beliau juga mengatakan akan melaksanakan program supervisi di kelas

b. Tafsir

- c. Dengan sopan santun peneliti yang ingin mengadakan penelitian perlu minta izin baik lisan maupun tertulis. Dan dengan sambutan yang baik Kepala Sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya.

Ibu Marjianti,S.Ag Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar, menjelaskan pandangannya tentang supervisi sebagai berikut: Salah satu tugas kepala sekolah ya sebagai supervisor. Sebab dengan supervisi bisa meningkatkan kualitas guru dalam mengajar

CATATAN LAPANGAN (2)

Hari/ Tgl : Hari Kamis, 10 Mei 2014
 Tempat : Ruang Waka Sek
 Subyek : Guru di Kantor TU (Heri Saptono, S. Pd)
 Metode : Obsevasi
 Aktifitas : Mengamati dokumentasi dan lingkungan sekolah

a. Diskripsi

Hari ini hari kamis pagi peneliti melanjutkan kegiatan penelitian semua itu di lakukan karena kepala sekolah sudah memberikan ijin untuk memotret semua keadaan pada MI Muhammadiyah Karanganyar, yang menjadi cerita yang enak untuk di baca, di antara yang kami amati adalah Profil sekolah, tata tertib yang sudah di tetapkan dalam sekolahan tersebut baik tata tertib kepala sekolah, guru maupun siswa. Visi misi serta tujuan umum sekolahan tersebut.

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb. ... pak saya mahasiswi IAIN Surakarta ingin mengadakan penelitian pada sekolah bapak, dan kemaren saya sudah minta izin ibu kepala sekolah, di sini saya ingin bertanya tentang visi misi, tujuan sekolah serta tata tertib kepala sekolah, guru dan siswa yang berlaku di sekolahan ini.

P. Heri s : ya bu... ini filenya ada semua,

Peneliti : Ya pak dan, saya minta untuk mengcopy data data tersebut.

Peneliti : pak saya minta izin untuk melihat lingkungan yang ada di sekolah ini. Di sinilah saya sebagai penulis mengelilingi sekolahan tersebut ternyata cukup luas, di depan kantor terdapat masjid “Darul Hikam” di masjid ini tidak hanya di pergunakan untuk sholat saja akan tetapi juga di gunakan untuk melakukan beberapa kegiatan yang berguna untuk menguatkan keimanan guru guru dan siswa di sekolah itu.

b. Tafsir

Di sekolah ini sudah tertib pendataanya baik tentang visi, misi serta tujuan madrasah sudah di filekan sehingga mempermudah peneliti untuk menulis data yang di perlukan. Akan tetapi dengan langkah demikian ini kurang memberikan kesempatan peneliti untuk mengeluarkan beberapa pertanyaan yang lebih luas.

CATATAN LAPANGAN, (3)

Hari/ Tgl : Hari Senin, 12 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Subyek : Kepala Sekolah

Metode : Pengamatan, Wawancara

Aktifitas : Apakah Ibu juga menyusun program supervisi?

a. Deskripsi :

.....program pelaksanaan supervisi juga dibuat oleh staf/Wakasek, tentunya berdasarkan keinginan saya dan persetujuan saya, staf kurikulum yang utama.

b. Tafsir :

program supervisi benar-benar di buat oleh wakasek dengan persetujuan kepala sekolah, berarti kepala sekolah sangat memperhatikan adanya supervisi guna meningkatkan kompetensi guru agar menjadi professional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

CATATAN LAPANGAN, (4)

Hari/ Tgl : Hari Senin, 12 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Subyek : Kepala Sekolah

Metode : Pengamatan, Wawancara

Aktifitas : upaya peningkatan profesionalisme guru

a. Dskripsi :

Peningkatan profesionalisme di perlukan adanya peningkatan kedisiplinan guru. Untuk mencapai kedisiplinan kerja saya mulai menerapkan semacam kontrak kerja buat semua guru baik PNS atau NON PNS dan semacam komitmen tertulis buat guru-guru, komitmen yang menjadi rambu-rambu buat kita bekerja. Insya Allah, konsep reward and punishmentakan saya terapkan. Tentu untuk menyemangati aturan main tersebut saya tingkatkan kesejahteraan guru. Mulai tahun ajaran ini ada tambahan uang transport bu, disamping insentif lain yang juga saya tingkatkan nilai nominalnya.....oleh karena itu disiplin kerja menjadi sangat penting untuk membangun proses KBM yang baik. Tentu ini juga ditunjang sarana-prasarana..... Untuk mempertinggi iman, saya tingkatkan beberapa pembinaan , bimbingan dan adanya pengajian rutin baik yang bersifat mingguan atau bulanan,

- b. Tafsir : Langkah langkah kongkrit yang diambil kepala sekolah adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan disiplin kerja, (b) membuat komitmen tertulis sebagai kontrak kerja, (c) meningkatkan kesejahteraan (d) mencukupi sarana prasarana penunjang KBM dan (e) mengadakan pengajian rutin baik mingguan bulanan yang di laksanakan setiap hari kamis setelah selesai kegiatan belajar mengajar.

CATATAN LAPANGAN, (5)

Hari/ Tgl : Hari Senin, 12 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Subyek : Kepala Sekolah

Metode : Pengamatan, Wawancara

Aktifitas : Bagaimanakah guru dapat disebut profesional

a. Dskripsi :

Meningkatkan profesionalisme guru diawali dari peningkatan disiplin kerja guru untuk meningkatkan kompetensinya. Beberapa kompetensi utama yang harus dimiliki guru, antara lain memahami landasan dan wawasan pendidikan, menguasai materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, menguasai evaluasi pembelajaran, dan memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya

b. Tafsir

Guru harus mempunyai disiplin tinggi dengan kedisiplina itu guru dapat meningkatkan kompetensi yang di miliki.

CATATAN LAPANGAN, (6)

Hari/ Tgl : Hari jum'at, 16 Mei 2014

Tempat : Ruang guru

Subyek : Guru (Bp Heri Saptono,S.Pd)

Metode : Wawancara mendalam dengan membandingkan pendapat guru satu dengan lainnya

Aktifitas : Bagaimanakah guru dapat di sebut professional

c. Dskripsi :

Menurut saya sih cukup bagus. Indikasinya begini bu. Tahun 2013 kan pernah ada tes kompetensi guru ITI tingkat Nasional, ketika tes kompetensi guru tingkat nasional diadakan, guru kita yang akhirnya menjadi juara pertama di tingkat nasional. Saya yakin, guru-guru disini cukup bagus kompetensinya. Kalau kinerjanya belum maksimal tentu banyak faktor yang mempengaruhi. Motivasinya mungkin. Mengelola orang-orang pintar kadang kan lebih sulit, bu (wawancara Bp Heri. 16 mei 2014)

CATATAN LAPANGAN, (7)

Hari/ Tgl : Hari jum'at, 16 Mei 2014

Tempat : Ruang guru (Ibu Eny Wahyu Astutik Anis Mufidah, S.PdI

Subyek : WAKASEK Kurikulum

Metode : Wawancara mendalam dengan membandingkan pendapat guru satu dengan lainnya

Aktifitas : Bagaimanakah guru dapat di sebut professional

d. Dskripsi :

Kemampuan profesionalisme guru yang cukup bagus ini juga dikemukakan oleh WKS Kurikulum, sebagai berikut: Kalau dilihat secara kompetensi guru-guru di sini cukup bagus. Acuan saya adalah tes kompetensi guru, yaitu tes guru Matematika dan IPA.

CATATAN LAPANGAN, (8)

Hari/ Tgl : Hari jum'at, 16 Mei 2014

Tempat : Ruang guru

Subyek : WAKASEK Humas, (bp.Supriyadi, S.PdI)

Metode : Wawancara mendalam dengan membandingkan pendapat guru satu dengan lainnya

Aktifitas : Bagaimanakah guru dapat di sebut professional

e. Dskripsi :

Ya menurut saya memang kompetensiteman-teman kita itu cukup bagus. di sini, jadi kompetensi berdasarkan data itu cukup bagus. Tetapi apakah kompetensi itu berkembang atau tidakya kembali kepada pimpinan, yang mana kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar adalah ketua KKG di MI se Karanganyar.(W. WKS Humas)

CATATAN LAPANGAN, (9)

Hari/ Tgl : Hari senin, 19 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Subyek : Kepala Sekolah

Metode : Wawancara

Aktifitas : Peran Kepala MI Muhammadiyah Karanganyar sebagai supervisi

a. Diskripsi:

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang berperan sebagai educator, motivator, administrator, supervisor, leadership, inovator, monitoring. Adapun perannya sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi adapun yang harus di supervisi adalah hal-hal yang berkenaan tentang perlengkapan proses belajar mengajar, hal hal yang perlu di perhatikan antara lain: (A). Kegiatan Belajar Mengajar, (B).Persiapan mengajar, (C).Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, (D). Penilaian Proses Belajar Mengajar, (E) pemberian umpan balik secara teratur dan terus menerus, (F).Penggunaan dan pembuatan alat bantu mengajar secara sederhana, (G).Pemberian bimbingan dan layanan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. (H) Pengelola kegiatan

Ekstrakurikuler, (I). Kegiatan Ketatausahaan, (J). Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait

b. Tafsir

Kepala sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar sudah melaksanakan perencanaan supervise dengan baik di buktikan telah menyusun jadwal supervise dan telah di sosialisasikanya, memiliki lembar observasi. Dalam pelaksanaanya kepala sekolah melaksanakan sendiri dengan melakukan kunjungan kelas serta memberikan penilaian dan memberikan masukan kekurangan pada guru yang mengajar dan di beri solusi pemecahan permasalahanya. Di sini kepala sekolah juga menindak lanjuti baik secara individu maupun kelompok. Serta memanfaatkan hasil supervisi dengan baik.

CATATAN LAPANGAN, (10)

Hari/ Tgl : Hari senin, 19 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Subyek : Kepala Sekolah

Metode : Wawancara

Aktifitas : Model pelaksanaan supervisi Kepala MI Muhammadiyah
Karanganyar

- a. Diskripsi :
Supervisi yang di pakai adalah supervise kliniks, Pelaksanaan Supervisi pada MI Muhammadiyah Karanganyar yang bertindak sebagai supervisor adalah Kepala sekolah sendiri, tanpa mendelegasikan tugasnya kepada tim supervisor untuk mensupervisi akan tetapi kenyataanya tidak semua guru dapat di supervisi sendiri oleh Kepala Sekolah.

CATATAN LAPANGAN, (11)

Hari/ Tgl : Hari senin, 7 Juni 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Subyek : Kepala Sekolah

Metode : Wawancara

Aktifitas : Model pelaksanaan supervise Kepala MI Muhammadiyah
Karanganyar

- a. Diskripsi :
-model Supervisi di mana setiap bulan sekali di adakan supervisi bersama sekaligus pembinaan, bimbingan, motivasi dan solusi, sedangkan untuk insiden di lakukan secara langsung dimana kepala sekolah masuk ke kelas kelas sesuai jadwal yang sudah di sepakati antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang sedang di supervisi dengan cara menyaksikan guru yang sedang mengajar, (wawancara Ibu kepala sekolah)

b. Tafsir

Peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah menjadi sangat penting terutama dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang di bangun. Sebagai pemimpin tunggal, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki

kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh, sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan secara cepat, di samping memiliki sikap prakarsa yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikannya

CATATAN LAPANGAN, (12)

Hari/ Tgl : Hari senin, 15 Mei 2014)

Tempat : Ruang guru

Subyek : Guru (Drs.Supriyanto)

Metode : Wawancara

Aktifitas :Tehnik pelaksanaan supervisi Kepala MI Muhammadiyah
Karanganyar

a. Diskripsi

Bimbingan terhadap guru dengan cara tehnik supervisi individu yaitu guru di panggil secara individu datang ke kantor untuk di bimbing dengan memberikan pengertian tentang hasil supervisi manakah yang masih kurang agar guru yang di supervisi dapat membenahi tentang beberapa kesalahan yang harus di perbaiki dalam mengajar dengan cara memberi solusi tentang hal-hal yang di anggap kurang lengkap baik dalam administrasi maupun metode mengajar yang belum pas untuk di laksanakan dengan mata pelajaran tertentu, selain itu jika tidak banyak waktu beliau memberikan pembinaan arahan dan bimbingan kepada seluruh guru pada waktu brifing. (wawancara Drs. Suprianto)

b. Tafsir

Teknik model individual yang di lakukan Kep Sek sangat menjaga kekeluargaan, ini di lakukan bagi guru yang masih sangat perlu

mendapatkan bimbingan dan pembinaan khusus maka pembinaan tidak dilakukan di depan umum akan tetapi lebih detail dalam mengadakan bimbingan dan pembinaan itu semua agar kompetensi guru dapat tercapai dengan baik.

CATATAN LAPANGAN, (13)

Hari/ Tgl : Hari Selasa, 13 Mei 2014

Tempat : Ruang Kelas I

Subyek : Guru (Warsiti,S.Pd)

Metode : Pengamatan, Wawancara

Aktifitas : Supervisi Mata Pelajaran Tematik (Bhs Indonesia, IPA, Kesehatan)

a. Diskripsi

Waktu itu peneliti sengaja datang keruang guru 1 dimana bu Warsiti,S.Pd mempunyai meja kerja di ruang itu. Ternyata beliau sudah duduk di ruang itu dan sedang mempersiapkan perangkat mengajar. Ia tampak tenang dan biasa-biasa saja, seolah akan mengajar seperti biasa. Peneliti sengaja menghampiri karena tahu bahwa bu Warsiti,S.Pd akan disupervisi, dan kebetulan waktunya belum mulai maka peneliti berusaha untuk ngobrol seputar persiapannya.

Peneliti : Gimana...sudah siap disupervisi ya?

Bu Warsiti : (sambil tertawa lalu menjawab) Yaa...beginilah...harus siap...!

Peneliti : Apa saja yang ibu persiapkan?

Bu Warsiti : Seperti biasa..., silabus ini ada, terus prota, prosem, RPP, daftar nilai...dan ini buku paket

Peneliti : Saya nanti ikut masuk ya bu pada saat ibu disupervisi, boleh kan?

Bu Warsiti : Ya boleh to...mau melihat juga saya mengajar ya...?

Peneliti : Boleh juga dikatakan begitu, tapi yang jelas ingin melihat proses pelaksanaan supervisinya. Terus bagaimana perasaan ibu?

Warsiti : (sambil tertawa lagi) Yaa agak deg degan...biasa sajalah..., orang yang jadi supervisor ibu Kepala Sekolah juga seorang ibu. Ya ngajar seperti biasa begitulah, cuma bedanya karena sekarang disupervisi ya terpaksa deh dibawa semua ini administrasinya. Berat jadinya ya....(tiba-tiba bel berbunyi) Wah sudah bel nih....kita masuk yuk...mau disupervisi ya harus tepat waktu dong....(sambil tertawa lagi) Memang waktu itu bel berbunyi tanda pergantian jam belajar, dan dengan membawa semua administrasi mengajarnya bu Warsiti berjalan menuju kelas I. Peneliti juga ikut bersamanya. Kami berdua masuk kelas dengan memberi salam terlebih dahulu kepada siswa. Bu Warsiti langsung kemeja guru dan minta kepada siswa supaya 2 kursi di belakang dikosongkan, kemudian peneliti duduk di kursi yang telah kosong tersebut. Tidak lama kemudian Ibu Marjiyanti (selaku supervisor) datang ke kelas sambil memberi salam. Beliau dipersilahkan masuk dan kemudian dipersilahkan untuk menempati tempat duduk yang sudah kosong di belakang, kemudian bu Warsiti menyerahkan perangkat mengajarnya kepada Ibu Supervisor. Posisi peneliti dengan supervisor kembali tidak dekat dengan tujuan agar kerja supervisor tidak terganggu dengan kehadiran peneliti. Bu Warsiti mulai

membuka KBMnya, diawali dengan beberapa pertanyaan pelajaran pada hari sebelumnya (semacam untuk mengingat kembali), kemudian baru masuk kemateri yang diajarkan hari itu. Ibu supervisor terlihat serius memperhatikan bu Warsiti mengajar. Terlihat juga sesekali beliau membuka-buka/membaca RPP bu Warsiti dan sambil menulis sesuatu di selembar kertas. Kemudian memperhatikan lagi bu Warsiti ke depan sambil manggut-manggut. KBM waktu itu terlihat lancar dan berjalan dengan baik. Tidak terasa 2 jam pelajaranpun telah berlalu, dan bel berbunyi. Bu Warsiti menutup/mengakhiri KBMnya. Kemudian ibu Kep Sek berdiri menghampiri bu Warsiti sambil memberikan perangkat mengajar tersebut. Beliau berjabat tangan dengan bu Warsiti sambil berkata : "Bagus.....selamat ya. "Ya buk..." jawab bu Warsiti , kemudian ibu Kep sek keluar kelas. Tak ketinggalan peneliti juga memberikan ucapan selamat kepada bu Warsiti, dan setelah itu peneliti juga ikut keluar kelas.

b. Tafsir

Pelaksanaan Supervisi sudah bagus karena supervisor di lakukan sendiri oleh Kepala sekolah, perasaan tidak nyaman, agak deg degkan sudah biasa di rasakan siapa saja yang akan di supervisi walaupun perangkat pembelajaran sudah lengkap, sehingga mengakibatkan Kegiatan akhir tidak di jelaskan Tes harus di uraikan

CATATAN LAPANGAN, (14)

Hari/ Tgl : Hari Selasa, 20 Mei 2014

Tempat : Ruang Kelas III

Subyek : Guru (Vitri Astuti, S.Pd)

Metode : Pengamatan, Wawancara

Aktifitas : Supervisi Mata Pelajaran Tematik (Bhs Indonesia, IPA
“kenampakan Alam”)

a. Diskripsi

Sama seperti kegiatan sebelumnya peneliti sengaja datang keruang guru 1 dimana bu Vitri Astuti,S.Pd mempunyai meja kerja di ruang itu. Ternyata bu Vitri Astuti sudah duduk di ruang itu dan sedang mempersiapkan perangkat mengajar. Ia tampak tenang dan biasa-biasa saja, seolah akan mengajar seperti biasa. Peneliti sengaja menghampiri karena tahu bahwa bu Vitri Astuti akan disupervisi, dan kebetulan waktunya belum mulai maka peneliti berusaha untuk ngobrol seputar persiapannya.

Peneliti : ibu mengajar apa?

Bu Vitri Astuti: (Bhs Indonesia, IPA “kenampakan Alam”)

Peneliti : Gimana bu...sudah siap disupervisi ya?

Bu Vitri Astuti : (sambil tertawa lalu menjawab) Yaa... harus siap...!

Peneliti : Apa saja yang ibu persiapan?

Bu Vitri Astuti : silabus, prota, prosem, RPP, daftar nilai...dan buku paket

Peneliti : Saya nanti ikut masuk ya bu pada saat ibu disupervisi, boleh kan?

Bu Vitri Astuti : Ya boleh to...mau melihat juga saya mengajar ya...?

Peneliti : Boleh juga dikatakan begitu, tapi yang jelas ingin melihat proses pelaksanaan supervisinya. Terus bagaimana perasaan ibu?

Bu Vitri Astuti : Yaa biasa saja Cuma agak deg degan...biasa sajalah dengan membawa semua administrasi mengajarnya bu Vitri Astuti berjalan menuju kelas III. Peneliti juga ikut bersamanya. Kami berdua masuk kelas dengan memberi salam terlebih dahulu kepada siswa. Bu Vitri Astuti langsung kemeja guru dan minta kepada siswa supaya 2 kursi di belakang dikosongkan, kemudian peneliti duduk di kursi yang telah kosong tersebut. Tidak lama kemudian Ibu Marjiyanti (selaku supervisor) datang ke kelas sambil memberi salam. Beliau dipersilahkan masuk dan kemudian dipersilahkan untuk menempati tempat duduk yang sudah kosong di belakang, kemudian bu Vitri Astuti menyerahkan perangkat mengajarnya kepada Ibu Supervisor. Posisi peneliti dengan supervisor kembali tidak dekat dengan tujuan agar kerja supervisor tidak terganggu dengan kehadiran peneliti. Bu Vitri Astuti mulai membuka KBMnya, diawali dengan beberapa pertanyaan pelajaran pada hari sebelumnya (semacam untuk mengingat kembali), kemudian baru masuk kemateri yang diajarkan hari itu. Ibu supervisor terlihat serius memperhatikan bu Vitri Astuti mengajar. Terlihat juga sesekali beliau membuka-buka/membaca RPP bu Warsiti dan sambil menulis sesuatu di selembar

kertas. Kemudian memperhatikan lagi bu Warsiti ke depan sambil manggut-manggut. KBM waktu itu terlihat lancar dan berjalan dengan baik. Tidak terasa 2 jam pelajaranpun telah berlalu, dan bel berbunyi. Bu Vitri Astuti menutup/mengakhiri KBMnya. Kemudian ibu Kep Sek berdiri menghampiri bu Warsiti sambil memberikan perangkat mengajar tersebut. Beliau berjabat tangan dengan bu Vitri Astuti sambil berkata : "Bagus....selamat ya. "Ya buk..." jawab bu Vitri Astuti, kemudian ibu Kep sek keluar kelas. Tak ketinggalan peneliti juga memberikan ucapan selamat kepada bu Vitri Astuti, dan setelah itu peneliti juga ikut keluar kelas.

b. Tafsir

Pelaksanaan Supervisi sudah bagus karena supervisor di lakukan sendiri oleh Kepala sekolah, perasaan tidak nyaman, agak deg degkan sudah biasa di rasakan siapa saja yang akan di supervisi walaupun di rasa perangkat pembelajaran sudah lengkap, sehingga mengakibatkan Pengamatan di tes proses. Belum ada indikator di tes proses.

CATATAN LAPANGAN, (15)

Hari/ Tgl : Hari Senin, 12 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Subyek : Kepala Madrasah

Metode : Wawancara

Aktifitas : Langkah langkah apa saja yang di lakukan Ibu dalam meningkatkan Profesionalisme guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar ini?

a. Deskripsi

Wawancara ini terjadi dengan perjanjian dua hari sebelumnya. Senin itu masih terlihat KS ikut pacara Kenaikan Bendera yang dilakukan secara rutin setiap hari Senin oleh siswa dan guru-guru. Setelah Upacara KS pergi ke Dinas Pendidikan Karanganyar dan sekitar jam 10.00 beliau sudah datang ke sekolah lagi. Rupanya beliau masih ingat dengan kesepakatan kami untuk melakukan wawancara, sehingga begitu peneliti menghadap, beliau langsung mempersilakan masuk sambil berkata:

PENELITI :Sekarang posisi Ibu adalah KS, tepatnya kapan ibu diangkat sebagai KS di sekolah ini buk?

KEP SEK : Saya Terhitung mulai tanggal 10 Oktober 2013 saya di angkat menjadi KS di MI Muh Kra. Adapun pengangkatanya melalui PDM Kra

PENELITI : Pergantian/pergeseran pemimpin dalam organisasi itu hal yang wajar dan hal yang biasa ya bu. Tetapi kalau boleh tahu faktor apa kira-kira yang melandasi sehingga ibu diangkat untuk menggantikan KS lama disini?

KEP SEK : Begini bu, jabatan KS di sekolah Swasta yang bernaung di Yayasan Muhammadiyah tentu diatur oleh PDM. Pengangkatan KS mengacu pada Kepres No3 tahun 2003 tentang Tenaga Kependidikan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kep Sek. Artinya ya bahwa saya diangkat sebagai Kep Sek disini sangat dipengaruhi oleh faktor luar menyangkut aturan PNS. Tentunya ada pertimbangan birokrasi yang mengatur pengangkatan Kep Sek, persyaratan menjadi Kep Sek maksudnya, seperti lamanya pengabdian, umur, pangkat/golongan dan sebagainya.

PENELITI : Setelah menjadi Kep Sek kebijakan apa yang akan ibu terapkan? Dan apakah ada perubahan pola kepemimpinan dengan Kep Sek sebelum ibu? Tolong bu, sy minta penjelasan langkah langkah kongkritnya?

Kep Sek :Wah panjang ini bu penjelasannya. Tapi tidak apa-apa saya jelaskan intinya saja. Yang pertama adalah Meningkatkan profesionalisme

guru diawali dari peningkatan disiplin kerja guru untuk meningkatkan kompetensinya. Beberapa kompetensi utama yang harus dimiliki guru, antara lain memahami landasan dan wawasan pendidikan, menguasai materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, menguasai evaluasi pembelajaran, dan memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya. Untuk mencapai ini saya mulai menerapkan semacam kontrak kerja buat guru-guru di sini dan semacam komitmen tertulis buat guru-guru, komitmen yang menjadi rambu rambu buat kita bekerja. Insya Allah, konsep reward and punishment akan saya terapkan. Tentu untuk menyemangati aturan main tersebut saya tingkatkan kesejahteraan guru dari program-program pimpinan sebelumnya. Maksudnya tentu dilakukan semacam evaluasi program pimpinan sebelumnya. Dengan memanfaatkan masukan-masukan guru dan staf khususnya nanti akan diputuskan apakah program itu perlu diteruskan atau tidak. Yang pasti kalau diteruskan harus ada perbaikan-perbaikan. Menyangkut kebijakan saya sebagai KS yang akan diterapkan disekolah ini sebenarnya sederhana, saya ingin meningkatkan profesionalisme guru menjadi lebih baik, membangun proses KBM yang mampu menghasilkan lulusan yang semakin baik, dan tentu terakhir ya ingin semua warga sekolah ini memiliki budi pekerti yang baik dilandasi rasa iman dan takwa kepada Allah SWT. Sederhana ngga sih bu, tiga hal itu? Itukan hal yang masih umum kan ya?

b. Tafsir

Dengan usaha peningkatan profesionalisme guru maka kepala sekolah memberikan konsep *reward and punishment* bagi guru yang disiplin kerjanya tinggi. Hal ini sangat mendorong semangat guru untuk menjadi guru profesional. Bagi guru yang suka hanya mendapatkan hadiah jika tidak ada hadiah lagi maka semua ini bisa saja hilang jika sistem kebijakan pimpinan sekolah berubah menjadi sekolah gratis seperti yang terjadi di Kab. Karanganyar, maka guru yang suka hadiah akan merosot kinerjanya, Akan tetapi hal itu tidak akan terjadi di MI Muhammadiyah Karanganyar sebab di sekolah ini sudah menerapkan otonomi sekolah. Walaupun kebijakan pemerintah telah berubah akan tetapi di MI ini sudah mempunyai anggaran tersendiri untuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru yang mengajar di situ.

CATATAN LAPANGAN, (16)

Hari/ Tgl : Hari Senin, 12 Mei 2014

Tempat : Ruang guru

Subyek : Ibu Nurjanah

Metode : Wawancara

Aktifitas :Tindak lanjut supervisi

a. Diskripsi

Peneliti : maaf bu bolehkah saya bertanya?

Ibu Nurjanah : boleh saja bu gak apa-apa

Peneliti : apakah selama ini supervisi yang di lakukan supervisor ada pembinaan atau bimbingan dari kepala sekolah?

Ibu Nurjanah : iya.. ada contohnya saya, saya adalah guru kelas II yang sekaligus menjadi wali kelasnya. Dan saya berasal dari latar belakang pendidikan Tarbiyah Agama Islam, akan tetapi saya menjadi guru kelas yang harus mengajar beberapa mata pelajaran yang sangat berbeda dengan latar belakang saya, akan tetapi saya dengan ikhlas untuk belajar dan untuk mendapat bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor maupun teman sejawat dengan sharing melalui KKG sekolah maupun KKG Dabin.

b. Tafsir

Guru yang selama disupervisi di dalam kelas oleh kepala sekolah dengan menggunakan instrumen pelaksanaan pembelajaran, lengkap

dengan jadwal perencanaan supervisi, setelah selesai mengamati pembelajaran diadakan tindak lanjut untuk memberikan masukan-masukan terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh seorang guru mapel bahasa Indobesia Ibu Nurjanah, S.Pd.I.

CATATAN LAPANGAN, (17)

Hari/ Tgl : Hari Rabu, 16 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala sekolah

Subyek : Ibu Kepala sekolah

Metode : Wawancara

Aktifitas : upaya peningkatan profesionalisme guru

a. Deskripsi

Peneliti : Bagaimana langkah ibu sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

Kepala sekolah : pertama harus dalam meningkatkan profesionalisme guru diawali dari peningkatan disiplin kerja guru, untuk meningkatkan kompetensinya. Beberapa kompetensi utama yang harus dimiliki guru, antara lain memahami landasan dan wawasan pendidikan, menguasai materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, menguasai evaluasi pembelajaran, dan memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Langkah langkah peningkatan kompetensi guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar Pertama tentu dilakukan pembinaan secara umum, baik oleh unsur luar seperti pengawas pembina atau dari dalam seperti arahan kepala sekolah pada tiap-tiap rapat dinas, dari Wakasek Kurikulum, atau penjelasan teknis dari guru yang instruktur.

Kedua dengan mengadakan semacam KKG baik KKG Dabin maupun workshop Dabin, MGMP tingkat sekolah baik persatuan guru mata pelajaran sekabupaten atau MGMP teman sejawat, dari sini guru sesama jenis bidang studi bisa sharing. Ketiga dengan mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan atau penataran-penataran, baik yang diadakan oleh MGMP maupun lainnya yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Baik dari DEPAG, DIKSPORA maupun oleh Dinas Pendidikan Propinsi. Dari kegiatan-kegiatan itu saya berharap, kompetensi guru juga semakin baik, mudah-mudahan menjadikan guru semakin profesional.

b. Tafsir

Semua langkah-langkah dalam meningkatkan kompetensi guru pada MI Muhammadiyah Karanganyar sangat di perhatikan kepala sekolah dan langkah-langkah yang telah dibuat hendaknya di lakukan secara konsekuen demi mencapai tujuan sekolah yang telah di canangkan.

CATATAN LAPANGAN, (18)

Hari/ Tgl : Hari Kamis, 17 Mei 2014

Tempat : Ruang guru

Subyek : guru pemandu Tahsin Al-Qur'an (ibu Laila Hasanah)

Metode : Wawancara

Aktifitas : kegiatan yang di lakukan penguatan hafalan Al-Qur'an.

a. Diskriptif

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb

ibu Laila : Wassalamu alaikum wr.wb

peneliti : Adakah upaya peningkatan profesionalisme non akademik ysng di lakukan oleh guru guru di sini?

Ibu Laila : Pada MI ini tidak hanya pada akademik saja yang di kembangkan akan tetapi juga masalah tahfidz qur'an, yang di pandu oleh ibu Laila Hasanah. Dengan di adakan kegiatan kerohanian Setiap Kamis siang, agenda Bapak/Ibu guru MI Muhammadiyah Karanganyar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah ngaji. Agenda ngaji pada pertemuan hari Kamis minggu pertama adalah kajian umum, minggu kedua dan ketiga adalah setoran hafalan dan minggu keempat dan kelima adalah tahsin Al-Quran. Kegiatan yang dilaksanakan di Masjid

Darul Hikam ini merupakan salah satu usaha peningkatan profesionalisme guru MI Muhammadiyah Karanganyar.

b. Tafsir

Kegiatan kerohanian yang di programkan untuk dapat di laksanakan pada MI Muhammadiyah Karanganyar sangat mendukung bagi guru-guru untuk menguatkan hafalan dan dapat menguatkan keimananya sehingga dapat menjadi guru-guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa siswinya pada khususnya, dan bisa menjadi suri tauladan bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya.

LEMBAR SUPERVISI GURU

Nama Guru :

Waktu :

Mata Pelajaran :

Hari/ Tanggal :

Tema Tpk Pelajaran :

No	Aspek yang di amati	Skor
1	Pra Pembelajaran	
	a. Mempersiapkan siswa Untuk belajar	1 2 3 4 5
	b. Melakukan Kegiatan Apersepsi	1 2 3 4 5
2	Kegiatan Inti	
	A. Penguasaan Materi Pelajaran	
	1. Menunjukan penguasaan materi pelajaran	1 2 3 4 5
	2. Mengaitkan materi lain yang relevan	1 2 3 4 5
	3. Menyampaikan materi dengan jelas	1 2 3 4 5
	4. Mengaitkan materi dengan realitas siswa	1 2 3 4 5
	B. Pendekatan strategi pembelajaran	
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan di capai dan karakteristik siswa	1 2 3 4 5
	2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
	3. Menguasai kelas	1 2 3 4 5
	4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	
	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
	6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	1 2 3 4 5
	C. Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	
	1. Menggunakan alat media pembelajaran	1 2 3 4 5
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
	3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	1 2 3 4 5
	4. Penggunaan ICT dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
	D. Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa	
	1. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
	2. Menumbuhkan sikap terbuka dan respon terhadap siswa	1 2 3 4 5
	3. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4 5
	E. Penilaian hasil proses belajar mengajar	
	1. Memantau kemajuan belajar selama proses belajar	1 2 3 4 5
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensinya	1 2 3 4 5
	F. Penggunaan Bahasa	1 2 3 4 5
	1. Menggunakan bahasa lisan	
	2. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
3	Penutup	
	1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
	2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, tugas sebagai bagian dari remidi/ pengayaan	
	SKOR TOTAL	

Keterangan : 1: Tidak baik, 2. Kurang baik 3. Cukup 4.baik 5. Sangat baik
Kepala Madrasah Guru yang di supervisi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudhofir, 2012. *penididik Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dadang Suhardan, 2010 *Supervisi Profesional*: Bandung Alfabeta
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*,
Jogjakarta: PT Gava
- Daryanto, 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: PT Gava Media
- E. Mulyasa, 2007 *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*: Bandung Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Echols, John M. dan H Shadili, 1996 *Kamus Inggris Indonesia* . Jakarta PT Gramedia.
- Hamalik, oemar, 2006, *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan Kompetisi* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- kunandar, 2007 *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) dan persiapan menghadapi sertifikasi Guru*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada,
- Kusnandar, 2007. *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta: PT Gava Media
- M. Ngalim Purwanto (2003) *administrasi dan supervise pendidikan* , Bandung PT Remaja Rosda Karya

- Mantja, W.2002 *Manajemen Pendidikan dan supervise Pengajaran*.
Malang Wineka
- Marno dan Triyo Supriyanto (2008) *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan islam* : Bandung: PT Rineka Aditama.
- Moleong. 2007: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Namsa ,M. Yunus2007 *Kiprah Baru Profesi Guru ndonesia Wawasan Metodologi pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana, 2002 *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Sahertian Piet A,2000 *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta PT Rineka Cipta
- Sri Banun, 2012 *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: CV Alfabta
- Sudarwan Danim, 2013 *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: CV Alfabta
- Sugiyono 2007, *Metodologi Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, 1983, *administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Syah .Muhibin,2007 *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung; Remaja Rosda Karya
- Tilaar , H.A.R., 2002 *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta PT Rineka Cipta

- Usman ,M.Uzer, 2008 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo.2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik dan permasalahanya,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winarno Surakhmad ,1998 *Guru dan pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan tenaga Teknik P & K
- Yamin, 2007 *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada.

Gambar 4.4

Kajian, Tahsin Qur'an guru guru Setiap Kamis siang



Gambar 4.2
Masjid Darul Hikam MI Muhammadiyah Karanganyar



Gambar 4.3
perpustakaan MI Muhammadiyah Karanganyar



Gambar 4.1

Pengangkatan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Karanganyar



Gambar 4.5

lomba kompetensi guru



Gambar 4.6

Workshop guru-guru MI Muhammadiyah Karanganyar



Gambar 4.7

Kejuaraan Bp Drs Supriyanto

